

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA PEMBIAYAAN USAHA MIKRO  
BINAAN KJKS BMT AL-MARKAZ KOTA MAKASSAR MENURUT  
TINJAUAN ISLAM**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam  
(S.E) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

**EKA PRAMUDITA SYAHRONI**

**NIM: 90100114101**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Pramudita Syahroni  
NIM : 90100114101  
Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 11 Januari 1997  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jalan Serigala No 122A  
Judul : Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan  
KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 November 2018

Penyusun,

EKA PRAMUDITA SYAHRONI

NIM: 90100114101



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II: Jl. Slt. Alauddin No. 36 SamataSungguminasa – GowaTlp. 424835 Fax.424836

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam” yang disusun oleh EKA PRAMUDITA SYAHRONI, NIM: 90100114101, Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 16 November 2018, bertepatan dengan 8 Rabiul Awal 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, 23 November 2018  
15 Rabiul Awal 1440 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag  
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Munaqisy II : Ahmad Efendi, SE.,MM.  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.Ei.  
Pembimbing II : Bahrul Ulum, SE., M.Sc.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Alauddin Makassar.

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP.19580221 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan selain kata Alhamdulillah , Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya, dan Nabi Muhammad SAW atas risalahnya, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafa'atnya di akhirat nanti dan menjadi suri tauladan bagi kita ummat-Nya. Aamiin Yaa Rabbal Aalaamin.

Skripsi ini yang di susun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir sarjana ekonomi jurusan ekonomi islam pada fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri alauddin makassar, Judul skripsi yang penulis susun adalah ***“Analisis pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam”***.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala-kendala yang ada maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terima kasih ini ingin penulis sampaikan terutama kepada:

1. Kedua orang tua tersayang terutama Ibu saya Hj.Sutasih dan Bapak H.Syahroni yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga, serta Adik-Adik saya Rihha Datul Aisy, Hanifatul Izzatil Ismah, dan Nuril Izzah yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta bantuan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Musafir Pabbabari M selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang dengan wibawanya selalu merespon mahasiswa/mahasiswi dalam berbagai kegiatan positif.
4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin S. Ag., M.Ag dan Drs. Thamrin Logawali., Mh selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Bapak Dr. Amiruddin K, M.EI selaku pembimbing I dan Bahrul Ulum,SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dewan penguji skripsi, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M. Ag., selaku Penguji I dan Bapak Ahmad Efendi, SE.,MM. Selaku Penguji II, terima kasih

memberikan saran atas perbaikan skripsi sehingga dapat mencapai tahap penyelesaian.

7. Seluruh Dosen, Staf Akademik, Staf Jurusan Ekonomi Islam, Staf Perpustakaan, pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
8. Terima kasih kepada Keluarga besar saya Hasbullah Family dan Ramdhony Family terutama kakak saya tersayang Irna Ilfiana dan Devy Noviandhita yang telah memberikan saya semangat dan doa, dukungan.
9. Terima kasih kepada sahabat dunia akhirat saya Hikma Fitria Abu Bakar dan Itsar Islamiyah yang telah memberikan saya semangat dan doa sehingga saya dapat mencapai tahap akhir ini.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman saya Bon-Bon Squad yang selalu membuat saya bahagia Cute, Anti, Egi, Nupes, Mumu, Wahida, Natik.
11. Terima kasih kepada Staf KJKS BMT Al-Markaz dan para nasabah yang bersedia untuk meluangkan waktunya walaupun mereka berada di tengah-tengah kesibukan.
12. Terima kasih kepada Muhammad Azhary Fadhilla yang selalu memberikan semangat dan selalu menjadi motivator saya. Saya ucapkan banyak terima kasih atas doa dan kesabarannya dalam membimbing, menasehati, dan menemani saya baik suka dan duka sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Ekonomi Islam C yang telah menemani dari mahasiswa baru selama 3 tahun kurang lebih membuat saya semangat, bahagia dan tidak melupakan impian-impian saya serta rekan-rekan seperjuangan, Saudari Yusfita Sari Yusuf, Nurul Faqiha dan masih banyak lagi.
14. Terima kasih Pak desa dan Bu desa Batang dan kepada teman-teman KKN Angkatan 58 Kecamatan Bontotiro Bulukumba yang telah memberikan pengalaman berharga selama 45 hari.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 9 Oktober 2018

Penulis

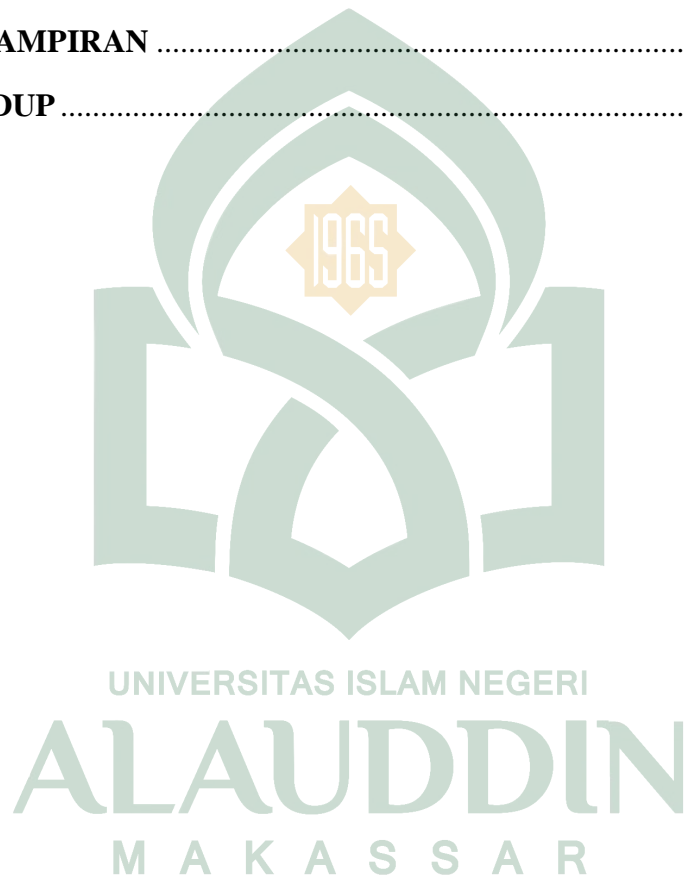
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**EKA PRAMUDITA SYAHRONI**  
**90100114101**  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kegunaan Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan Teori.....	15
B. Tinjauan Konsep .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	45
B. Pendekatan Penelitian .....	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Populasi dan Sampel .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Sejarah KJKS BMT Al-Markaz .....	55
2. Visi – Misi KJKS BMT Al-Markaz .....	59
3. Struktur Organisasi .....	59
4. Produk yang ditawarkan .....	62
5. Persyaratan Pengajuan Pembiayaan.....	63
B. Karakteristik Informan Penelitian.....	65



C. Analisis Hasil .....	66
1. Pengelolaan dana Pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz .....	66
2. Perkembangan usaha mikro setelah menerima pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	95
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	127



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar nasabah KJKS BMT Al-Markaz 2017-2018 .....	6
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Nama-nama nasabah KJKS BMT Al-Markaz tahun 2017-2018 .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....	43
Tabel 4.1 Struktur Organisasi KJKS BMT Al-Markaz.....	61



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/u/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	ط	Ṭ	T dengan titik di bawahnya
ب	B		ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ت	T		ع	‘	
ث	ṡ	S dengan titik di atasnya	غ	G	
ج	J		ف	F	
ح	ḥ	h dengan titik di bawahnya	ق	Q	
خ	Kh		ك	K	
د	D		ل	L	
ذ	Ẓ	z dengan titik di atasnya	م	M	

ر	R		ن	N	
ز	Z		و	W	
س	S		ه	H	
ث	Sy		ء	,	
ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	ي	Y	
ض	Ḍ	D dengan titik di bawahnya			

#### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متّعدّة	Ditulis	Muta‘addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

#### C. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياء كرامة	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

َ فعل	Fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
ِ ذكر	Kasrah	Ditulis Ditulis	I zukira
ُ يذهب	Dammah	Ditulis Ditulis	U yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Û furûd

#### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaul

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Żawî al-furûd}
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Eka Pramudita Syahroni**

**NIM : 90100114101**

**Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam**

---

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz, apakah telah digunakan sebagaimana mestinya untuk keperluan usaha atau digunakan untuk kepentingan pribadi si pemilik usaha ini. Disini kinerja kreditur berperan penting dalam keproduktifan dana ini, dan perkembangan usaha mikro setelah menerima pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah alat perekam dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pengumpulan data, sortir (validasi), pembahasan dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menemukan bahwa dana pembiayaan atau pinjaman dari KJKS BMT Al-Markaz mampu mengurangi beban pengusaha mikro dalam hal modal usaha, 1) Pengelolaan dana pembiayaan yang diberikan KJKS BMT AL-Markaz belum dilakukan secara baik dan secara akad murabahah karena masih ada nasabah yang menggunakan dana pembiayaan tidak semata-mata untuk keperluan usaha tetapi juga digunakan untuk keperluan rumah tangga. 2) Perkembangan usaha menunjukkan hasil yang bagus karena pembiayaan yang diberikan oleh KJKS BMT Al-Markaz kepada nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah dikatakan cukup membantu nasabah yang kekurangan modal usaha dan setelah pengelolaan modal yang baik yang dilakukan oleh nasabah terjadi peningkatan keuntungan usaha dan perkembangan pada usaha mereka.

**Kata Kunci: *Pembiayaan, Usaha Mikro, Baitul Maal Watamwil***



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dilihat dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, menurut peraturan Bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 yang dikutip bank dibedakan menjadi dua yaitu: Pertama, Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu. Kedua, Bank Syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.<sup>1</sup>

Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan

---

<sup>1</sup> Bank Sentral Republik Indonesia (BI), “Undang-Undang BI” Situs Resmi Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx> (9 February 2018).

diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah kepada para stafnya. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “pelatihan Perbankan Syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung dengan DPNP, kredit, pengusn, akuntansi, riset dan moneter.<sup>2</sup>

Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Keberadaan perbankan Islam sudah diakui secara yuridis normatif dalam UU No. 10 Tahun 1988 tentang perbankan. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tahun 1999 dilengkapi dengan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan prinsip Syariah yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR. Undang-undang perbankan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga perkembangan di Indonesia.

---

<sup>2</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Ciputat: GP Press Group, 2014), h.109.

Koperasi simpan pinjam atau koperasi serba usaha juga melayani penyimpanan uang dan pinjaman dengan bunga lunak yang bisa dijangkau masyarakat bawah untuk modal usaha. Selain koperasi ada juga lembaga keuangan yang lain yang menggunakan sistem syari'ah yang mengelola bisnis dan harta maal, lembaga tersebut bernama *baitul maal wattamwil* (BMT).

Secara kelembagaan BMT didampingi pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena pengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam praktiknya, PINBUK menetaskan BMT dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.<sup>3</sup>

BMT pada awalnya berdiri sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat yang membantu masyarakat yang kekurangan, yang miskin dan nyaris miskin (poor and near poor). Kegiatan utama yang dilakukan dalam BMT ini adalah pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama mengenai bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan (*financing*) tersebut, BMT berupaya menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Sebagai lembaga keuangan Syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip Syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 455.

berkembang. Hampir semua BMT yang ada memilih koperasi sebagai badan hukum, atau dipakai sebagai konsep pengorganisasiannya.

*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) melakukan jenis kegiatan, yaitu bait at-tamwil (*bait* artinya rumah, *at-tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Sedangkan bait al-mal (bait artinya rumah, maal artinya harta) menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>4</sup>

*Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.<sup>5</sup>

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pembinaan yang berdasarkan sistem syari'ah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil

---

<sup>4</sup> M. Amin Aziz, *Pedoman Pendirian BMT (Baitul Maal wa Tamwil)*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004), h. 1.

<sup>5</sup> A. Djazuli, dkk., *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 183.

yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Disamping itu di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba kecukupan muncul kekhawatiran akan munculnya pengikisan aqidah. Pengikisan aqidah ini bukan hanya dipengaruhi dari aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat. Sebagaimana diriwayatkan dari Rosulullah SAW, *"kefakiran itu mendekati kekufuran"*. Maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.

Dengan keadaan tersebut keberadaan BMT mempunyai tujuan untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syari'ah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting ekonomi Islam, hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, serta menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala

prioritas yang harus diperhatikan, misal dalam hal pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.<sup>6</sup>

Salah satu BMT yang ada di Kota Makassar adalah KJKS BMT Al-Markaz merupakan wadah penyedia pembiayaan berbasis syariah di Makassar, tepatnya di Jalan Sunu No. F-16 Bontoala. Pembentukannya pada 1997, namun disahkan pada awal 1998 di Rapat Pembentukan BMT. Dana awal KJKS BMT Al-Markaz berasal dari para pendiri sebesar 200.000.000. BMT ini memiliki 62 orang nasabah yang sementara berjalan melakukan pembiayaan.

**Tabel 1.1**

**Daftar nasabah KJKS BMT Al-Markaz tahun 2017-2018**

No.	Nama Nasabah	Alamat
1	A.NURSHAHIFAH	JL. KEAMANAN NO.93
2	ABD. RAHMAN	JL. IR. JUANDA NO. 4
3	ABD. RAHMAN TAHIR	JL. TODDOPULI V BLK 32 STP 8 NO 25
4	ABDUL KADIR DG.	JL. LANTANG 1
5	AHMAD DJAMIL	JL. BARAWAJA II NO 8
6	AKBAR	JL. MACCINI PASAR MALAM III
7	AMIRUDDIN	BTP BLOK F 357
8	ANDIARFIT SETIAWAN	JL. BAJI DAKKA NO. 26

---

<sup>6</sup> Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 45.

9	ANDI RUSNAYA	JL. ANDI TONRO NO 17
10	ANDREAS	JL. CENDRAWASIH LR.2 NO 171
11	ARMANTO	TIDUNG 6 STP 3 NO 57
12	ASMARANI	JL. KARUNRUNG RAYA IV NO 45
13	BAHARIAH	JL. KOMP HASANUDDIN BLOK E NO 18
14	BOLI DG LEWA	JL SULTAN ALAUDDIN
15	BUNIAMIN	JL. RS FAISAL 16 NO 31R
16	DIANTO	JL. BAJI DAKKA NO. 34
17	DEDI	JL. URIP SUMOHARJO NO 22
17	FAHRUDDIN SUYUTI	BTN MINASAUPA BLOK M 10/4
18	FIDHLIANTY HUSNI	JL. MUH TAHIR KOMP JONGAJA INDAH C12
19	H, ABDUL AZIS R	JL. BABUSSALAM IV NO. 19 A
20	HAMSINAH	JL. ANDI TONRO LR 4 NO 38
21	HARLINA	JL. DG TATA I BLOK I LR 2/82/4
22	HASLINDA SIDIK	JL. BAJI MINASA II NO 18 E
23	HARLINDA	JL. G. LATIMOJONG LR 40A NO 2
24	HERMAN	JL. FLAMBOYAN BARAT RT 002/RW 002
25	HERNY	JL. TINMBU LR 2 NO 30
26	HIJRAH	JL. KALUMPANG LR 8 NO 4
27	HILMAN NUVIANSYAH	JL. BTN AURA PERMAI BLOK K.3 NO 18
28	LUTHFI SYAMSIDI	JL. DAHLIA LR. 310 NO 3

29	M. KADANG	JL. SYECH YUSUF 6 NO 28
30	MAPPALEWA	JL. GASSING DG TIRO
31	MARDIANA YANTI	JL. VETERAN UTARA LR. 40 NO. 38
32	MARDIANI	JL. KARUNRUNG RAYA NO 4
33	MOH IBRAHIM	JL. AROEPALA KOMP TAMAN YASMIN E1
34	MUH AGUNG	JL. PAMPANG UTAMA NO 11
35	MUHAHMAD RAHMAN	JL. JL. ANDI TONRO NO 86
36	MUH AHYAR	JL. AP PETTARANI BLOK E23 NO 6
37	MUH RANDHI D	JL. RAJAWALI LR 13 AB
38	MUH SYARIEF	JL. BTP BLOK G NO 185 JL.KERUK UTARA V
39	MUH TAHIR	JL. BAJI DAKKA NO 24
41	MUHAMMAD IRWAN	JL. BOTTOBIRAENG
42	MUHAMMAD TAKDIR	JL. BONTODURI LORONG 7
42	MURTINI	JL. MASALE (ABD DG SIRUA NO 4)
44	MUSRIAH ABDULLAH	JL HATI SUCI NO 15
45	RATNA	JL. LANGGAU LR VI NO 17
46	RIA RIDHOWATI	JL. BTN MINASAUPA BLOK K2 NO 22
47	RICKY	JL. PERMATA SUDIANG RAYA BLOK J5/13
48	RIKA PUSPITA SARI	JL. CENDRAWASIH NO 386E
49	RISAL	JL. BTP BLOK I NO 158



50	SABRI	JL. PERINTIS KEMERDEKAAN
51	SANTI	JL. BALANG BARU III NO 22F
52	SASMINTARIN	JL. SULTAN ALAUDDIN 1 NO 5
53	SITI NURLIHANDA	JL. BAJI PANGGAI NO 13
54	SUPRAPTI	JL. BONTO LANRA LR 4 NO 18
55	SYAMSIAH	JL. RAJAWALI I LR 10 (RUMAH SUSUN)
56	SYAMSUL KAMAR SYAM	JL. G LATIMOJONG LR 36 NO 2
57	SYARIFUDDIN	JL. SUNU LR 3B NO 3
58	TANTI IRWANTI	JL. TELUK BAYUR DALAM NO 22
59	WAODE SITTI RASIANA	JL. LETJEN M. ODDANG NO 45
60	WIDIAWATI DG	JL. DG TATA LAMA NO 35
61	YUSRIANTI	JL. RAPPOCINI RAYA LR 1C NO 28
62	ZULKIFLI	JL. MUH TAHIR KOMP GRIYA KUMALA

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Perkembangan nasabah di KJKS BMT Al-Markaz sampai saat ini Dinamis, dimanis dalam artian beberapa nasabah yang pernah melakukan pinjaman, kembali melakukan pinjaman dengan meningkatkan jumlah pinjamannya (setelah selesai pinjaman sebelumnya). Hal ini karena nasabah yang memiliki usaha ini cukup terbantu dengan pembiayaan yang diberikan KJKS BMT Al-Markaz karena dapat mengembangkan usaha dengan melengkapi alat-alat usaha mereka sehingga pelanggan semakin meningkat.

Ada dua produk yang ditawarkan di KJKS BMT Al-Markaz ini yaitu Simpanan dan Pembiayaan. Simpanan Mudharabah ini yang setiap saat / kapan saja boleh diambil oleh yang bersangkutan pada saat dibutuhkan. Dan simpanan wajib pembiayaan ini bisa diambil pada saat pembiayaan nya itu sudah lunas. Dan yang kedua ada pembiayaan Murabahah. Contohnya Murabahah ketika nasabah (peminjam dana) ingin mengembangkan usahanya, dan butuh bahan atau alat untuk itu, maka berlakulah akad murabahah. Murabahah bermanfaat untuk pembelian alat atau bahan usaha. Dan ini harus jelas sebelum akad sudah diketahui apa saja yang dibutuhkan oleh nasabah tersebut.

KJKS BMT Al-Markaz sendiri sebelum Nasabah (peminjam) mendapatkan pinjaman biasanya pihak BMT melakukan inspeksi kelayakan pemberian pembiayaan dan berkas-berkas. Jenis usaha yang mendapatkan pembiayaan seperti usaha mikro atau nano. Kebanyakan tempat usahanya bersatu dengan tempat tinggal, seperti toko ecer, warung makan, barang campuran, makanan, jual buah, aksesoris hp dan jual pulsa,dsb.

Usaha Mikro dan Kecil memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMK juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMK telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Usaha Mikro dan Kecil merupakan

suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMK hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMK sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, UMK dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMK telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.<sup>7</sup>

Usaha mikro dan kecil yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping itu banyak potensi tersebut, banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMK karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi.

Permasalahan utama yang sering dihadapi usaha ini antara lain masalah permodalan dan pemasaran. Permasalahan lain yang dihadapi adalah penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan lain sebagainya.

Golongan ekonomi lemah umumnya kekurangan modal, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pengusaha atau pedagang ekonomi lemah khususnya pengusaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan

---

<sup>7</sup> Si Islam Siarno, "Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan dari baitul mal wat tamwil dikota surakarta tahun 2015", *Skripsi* (Surakarta: Program sarjana Instiktut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), h. 5.

permodalan biasanya mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari rentenir.

Banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya. Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil.

Hadirnya BMT ini menjadi titik terang untuk pedagang kecil yang membutuhkan modal. BMT ini menyediakan dana dalam jumlah tertentu untuk mendukung tujuan usaha dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam. Pinjaman diberikan untuk mendukung keperluan usaha Nasabah (peminjam) yakni untuk menutupi kebutuhan pembelian persediaan. Pembayaran kredit dapat dilakukan secara mencicil sesuai akad di awal transaksi.

Umumnya penyaluran peneliti dahulu hanya membahas tentang peran BMT dalam memberi modal atau dana kepada Nasabah (peminjam). Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz, apakah telah digunakan sebagaimana mestinya untuk keperluan usaha atau digunakan untuk kepentingan pribadi si pemilik usaha ini. Disini kinerja kreditur berperan penting dalam keproduktifan dana ini.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang diatas peneliti akan fokus pada judul “Analisis pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz jika ditinjau dari prinsip Islam?
2. Bagaimana perkembangan usaha mikro setelah menerima pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz jika ditinjau dari prinsip islam.
2. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro setelah menerima pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Secara teoritis
  - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi Islam dalam bidang pembiayaan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam.

## 2. Secara praktis

### a. Pihak Lembaga Baitul Maal Watamwil (BMT)

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak BMT dalam mengambil kebijakan dibidang penghimpunan dana. Dan penyalurannya kepada masyarakat.

### b. Pihak Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat mempercayakan dana pembiayaannya kepada BMT sesuai ketentuan hukum Islam.

## **E. *Kajian Pustaka***

Fitra Ananda, dengan judul penelitian Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada perbedaan dalam hal modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan UMK sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang khususnya yang menjadi anggotanya. Dari variabel modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan dalam UMK sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang. Faktor-faktor yang paling dominan

mempengaruhi perkembangan UMK di Kota Semarang meliputi: Faktor modal usaha, Faktor omzet penjualan UMK, dan Faktor keuntungan UMK.

Rendhi Herlambang, dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia menggunakan fungsi pendanaan dan fungsi investasi. Sumber dana pada BMT Insan Mulia Palembang didapat dari tabungan dan deposito, dimana kedua sumber ini didapat dengan sistem sistem jempot bola dan kemudian disalurkan kembali menjadi pembiayaan dan diinvestasikan ke dalam usaha PPOB yang bekerja sama dengan kantor pos dan usaha travel haji dan umroh yang bekerja sama dengan SBL. Sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia telah cukup mampu membuat BMT Insan Mulia terus berkembang, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah nasabah dan peningkatan total dana pihak ketiga setiap tahunnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Tinjauan Teori*

##### 1. Teori Manajemen Keuangan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani.<sup>8</sup>

Secara terminologi, para ahli tidak memiliki rumusan yang sama tentang definisi manajemen. Stoner sebagaimana dikutip Handoko merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.

<sup>9</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), h. 8.

<sup>10</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.11.



Manajemen juga diartikan sebagai usaha sistematis dalam mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi agar mereka bekerja dengan sepenuh kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Nanang Fatah mengartikan manajemen sebagai suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Dapat diambil pengertian bahwa, manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan dan memperdayakan semua sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Manajemen adalah seni. Seni dalam mengorganisasi sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Sedangkan manajemen pendidikan sendiri mengandung arti suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.<sup>13</sup>

Salah satu objek garapan dalam manajemen pendidikan adalah manajemen keuangan. Kegiatan disekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan keuangan yang baik. Keuangan disekolah merupakan bagian yang amat sangat penting

---

<sup>11</sup>Dadang Suhardan, *Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional. Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI, 2001), h.16.

<sup>12</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1.

<sup>13</sup> Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), h. 2.

sebab setiap kegiatan membutuhkan pendanaan (uang). Untuk itu, perlu manajemen keuangan yang baik sehingga seluruh program sekolah berjalan dengan baik.

Manajemen keuangan merupakan aspek yang tidak bisa dilepaskan dalam suatu manajemen sekolah. Oleh karena itu, manajemen keuangan sekolah pada dasarnya merupakan bagian dari pembiayaan pendidikan yang tercermin dari anggaran yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga untuk bidang ini perlu penanganan yang serius, agar dicapai suatu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mengelola anggaran serta program-program yang dibiayainya dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam arti sempit, manajemen keuangan adalah tata pembukuan yang meliputi segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan dalam membiayai organisasi berupa tata usaha dan tata pembukuan keuangan.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada prosesnya manajemen keuangan adalah melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan.<sup>15</sup> Dalam manajemen keuangan di sekolah di mulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.

---

<sup>14</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT. Rine Cipta, 2013), h. 140.

<sup>15</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 130.

Dalam praktiknya, menurut H.M. Levin mengungkapkan dalam Uhar Suharsaputra bahwa:

*“School finance refers to the process by which tax revenues and other resources are derived for the formation and operation of elementary and secondary schools as well as the process by which those resources are allocated to school in different geographical areas and to types and levels and educatons”.*<sup>16</sup>

Dalam pengertian tersebut, manajemen keuangan menyangkut dua hal yaitu bagaimana memperoleh dana serta bagaimana menggunakan atau mengalokasikan dana dalam lingkungan yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan (financial management) mengandung makna segala aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola dana. Menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh.<sup>17</sup> Di dalam manajemen keuangan sekolah terdapat rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan, dan penggunaan anggaran sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013), h.299.

<sup>17</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010), h. 180.

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 217.

Menurut DEPDIKNAS (Departemen Pendidikan Sekolah) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan.<sup>19</sup>

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu dan fungsi yang lain dari manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.<sup>20</sup>

Unsur manajemen keuangan harus diketahui oleh seorang manajer. Misalkan saja seorang manajer keuangan tidak mengetahui apa-apa saja yang menjadi unsur-unsur manajemen keuangan, maka akan muncul kesulitan dalam menjalankan suatu kegiatannya tersebut.

Oleh sebab itu, seorang manajer harus mampu mengetahui segala aktifitas manajemen keuangan khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi madrasah tersebut. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Tugas manajer keuangan antara lain:<sup>21</sup>

- a. Manajemen untuk merencanakan perkiraan
- b. Manajemen memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaannya

---

<sup>19</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 163.

<sup>20</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 256.

<sup>21</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 171.

- c. Manajemen kerjasama dengan pihak lain
- d. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dananya

Seorang manajer keuangan harus mempunyai pikiran yang kreatif dan dinamis. Hal ini penting karena pengelolaan yang dilakukan seorang manajer keuangan berhubungan dengan masalah keuangan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan. Adapun yang harus dimiliki seorang manajer keuangan yaitu strategi keuangan. Strategi tersebut antara lain:

- a. *Strategic planning*: berpedoman keterkaitan antara tekanan internal dan kebutuhan eksternal yang datang dari luar. Tergantung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, ekonomis, dan finansial.
- b. *Strategic management*: upaya mengelola proses perubahan, seperti: perencanaan, strategis, struktur organisasi, control, strategis, dan kebutuhan primer.
- c. *Strategic thinking*: sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil secara berkesinambungan.<sup>22</sup>

Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut 4 aspek, yaitu:

- a. Dalam perencanaan, dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain yang ikut bertanggungjawab atas perencanaan umum madrasah.

---

<sup>22</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 172.

- b. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
- c. Manajer keuangan harus berkerjasama dengan para manajer lain di madrasah agar madrasah dapat beroperasi seefisien mungkin.
- d. Menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan sekolah dengan pasar keuangan, dimana dana dapat diperoleh dan surat berharga madrasah dapat diperdagangkan jika perlu.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok dan berpengaruh pada perusahaan.

## **2. Teori Pembiayaan**

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>24</sup>

Kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

---

<sup>23</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 172.

<sup>24</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (12)

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”<sup>25</sup>

Pembiayaan secara luas berarti financial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun dalam perbankan, pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan merupakan pendanaan aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan, dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan.<sup>26</sup>

Dalam perbankan syariah sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan, karena:

1. Pinjaman merupakan salah satu metode hubungan financil dalam Islam.
2. Pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu, dia tidak boleh disyariatkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba. Sedangkan para ulama sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu, dalam perbankan syariah, pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan.<sup>27</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, merupakan sifat penggunaannya. “Pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu: pembiayaan produksi dan pembiayaan konsumsi.

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92.

<sup>26</sup> Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 260.

<sup>27</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001), h. 170.

1. Pembiayaan produksi, pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi.<sup>28</sup>
2. Pembiayaan konsumsi, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan memenuhi kebutuhannya.<sup>29</sup>

Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi: 1) *forecasting*, 2) *objective*, 3) *policies*, 4) *programmes*, dan 5) *budget*:

1. *Forecasting* adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, untuk mencapai sesuatu yang paling mungkin diperoleh di masa yang akan datang, dengan melakukan penaksiran dan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada.
2. *Objective* merupakan langkah kedua yaitu merumuskan tujuan pembiayaan. Tujuan pembiayaan merupakan bagian dari tujuan bank sebagai perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan bagi kesejahteraan. Oleh karena itu tujuan pembiayaan harus mendukung visi, misi, dan strategi usaha bank.
3. Kebijakan pembiayaan yang perlu dirumuskan dalam bentuk kebijakan dasar (*basic policies*) umumnya meliputi hal-hal berikut:

---

<sup>28</sup> Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 22.

<sup>29</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001), h. 170.



a. Segmentasi pembiayaan

Kebijakan tentang segmentasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk implementasi dari pelaksanaan misi dan usaha pencapaian visi. Segmentasi pembiayaan dapat ditetapkan dalam bentuk pilihan sektor nasabah (line of business) atau tipe nasabah (size of business).

b. Jenis pembiayaan yang disediakan bagi nasabah.

Jenis pembiayaan yang disediakan oleh bank biasanya berkaitan erat dengan sektor usaha dan tipe nasabah yang ingin dilayani. Jenis nasabah tertentu cukup dilayani melalui beberapa jenis pembiayaan untuk memperoleh barang dan modal kerja saja, tetapi nasabah lain memerlukan jenis pembiayaan lain yang lebih terkait dengan kombinasi jasa informasi dan pelayanan bisnis perusahaan.

c. Wilayah pelayanan

Pertimbangan wilayah pelayanan berkaitan dengan perencanaan jaringan kerja, pembukuan kantor-kantor cabang dan besar kecilnya kantor-kantor tersebut. Sentra-sentra ekonomi harus ditelaah terlebih dahulu seperti pertanian, industri, perdagangan, dan sebagainya.

d. Sistem penyampain (Delivery system) produk dan jasa bank

Kebijakan ini berkaitan dengan pola perluasan jangkauan pemasaran dan penyampaian produk dan jasa bank. Sebagian bank mengutamakan penggunaan jaringan organik yang dimilikinya sendiri seperti kantor cabang, kantor kas, dan sebagainya.

e. Distribusi pembiayaan

Dalam menerapkan distribusi aktiva produktif perlu disusun kebijakan alokasi dana, baik menurut sektor ekonomi, sektor industri maupun daerah atau wilayah pemasaran.

4. *Programmes* adalah sederetan kegiatan yang dipaparkan untuk melaksanakan *policies*. Program itu merupakan rencana kegiatan (*action plan*) yang dinamis yang biasanya dilaksanakan secara bertahap, dan terkait dengan ruang dan waktu. Program itu merupakan suatu kestuna yang terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi.
5. *Budget* adalah suatu taksiran atau perkiraan volume portofolio pembiayaan yang ingin dicapai selama kurun suatu periode anggaran, termasuk biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh dimasa yang akan datang. Perkiraan tersebut disusun secara terinci, yang meliputi besaran-besaran yang dianggarkan terhadap setiap jenis pembiayaan, setiap segmen, setiap wilayah pemasaran dan sebagainya. Dengan demikian, budget dinyatakan dalam waktu, uang, material, dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah* (Tangerang: Azakia Publisher, 2009), h. 244-249.

## **B. Tinjauan Konsep**

### **1. Pengertian Pengelolaan Dana**

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Asal mula kata manajemen berasal dari bahasa perancis Kuno dari kata Management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan idarah, idarah diambil dari perkataan adartasy-syai'ah atau perkataan adarta bihi juga dapat didasarkan kepada kata ad-dauran.<sup>31</sup>

Manajemen menurut Mary Parker Follet (1997) adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses penyelesaian akan sesuatu memerlukan tahap-tahapan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian.<sup>32</sup>

Sedangkan manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah. Oleh sebab itu maka segala sesuatu langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah, yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Yang dimaksud dengan seni, yaitu merupakan keahlian, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan

---

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 163.

<sup>32</sup> Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 5.

sumber daya manusia dan sumber daya alam (*human and natural resources*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen mengarah kepada tujuan maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya atau dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Nickels, Mchugh and Mchugh (1997) yaitu:

- a. Perencanaan atau *Planning* yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat dalam mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau *Organizing* yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan.
- c. Pengimplementasikan atau *Directing* yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 9.

Adapun prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan Al-quran dan Hadits,<sup>35</sup> antara lain:

1. Prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*.

Setiap muslim mempunyai kewajiban menjalankan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* sebagaimana dalam Q.S Al-Imron: 104. Ini harus kita terapkan dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu manajemen.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

”dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

2. Kewajiban menegakkan kebenaran

Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia, maka dalam melaksanakan manajemen (pengelolaan) harus sesuai dengan prinsip ini supaya terhindar dari kesalahan dan kekeliruan.

3. Kewajiban menegakkan keadilan.

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun. Sebagaimana dalam Q.S An-Nisa: 58

---

<sup>34</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 9.

<sup>35</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. (Tangerang: Azakia Publisher, 2009), h. 104.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahannya:

”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

#### 4. Kewajiban menyampaikan amanah

Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menunaikan amanah. Kewajiban menunaikan amanah terdapat dalam Surah An-Nisa : 58.

## 2. Pengertian Pembiayaan Usaha Mikro

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip bank syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.<sup>36</sup>

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembayaran tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad

---

<sup>36</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 105.

yang disediakan di bank syariah. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dana-nya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang-piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.* Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.<sup>37</sup>

Salah satu skema fiqh yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah jual beli murabahah dan dianggap sangat bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan suatu barang tetapi belum mempunyai uang yang diperlukan.

---

<sup>37</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 106.

Transaksi semacam ini lazim dilakukan oleh Rasulullah saw. Dan para sahabatnya. Secara sederhana murabahah berarti penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Oleh karena perkembangan zaman, murabahah dapat juga berbentuk jual-beli dengan komisi, dimana si pembeli biasanya tidak dapat memperoleh barang yang dia inginkan kecuali lewat seorang perantara, atau ketika si pembeli tidak mau susah-susah mendapatkannya sendiri, sehingga ia mencari jasa seorang perantara.<sup>38</sup>

Pembiayaan yang paling sering digunakan dalam BMT adalah Murabahah. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam murabahah penjual harus memberitahu harga pokok produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.

Murabahah dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan dan biasa disebut sebagai murabahah kepada pemesan pembelian. Dalam kitab al-Umm, Imam Syafi'i menamai transaksi jenis ini dengan istilah al-amir bisysyira. Dalam hal ini, calon pembeli atau pemesan beli dapat memesan kepada seseorang (sebut saja sebagai pembeli) untuk membelikan suatu barang tertentu yang diinginkannya. Kedua pihak membuat kesepakatan mengenai barang tersebut serta kemungkinan harga asal

---

<sup>38</sup> Akhmad Mujahidin., *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 53.



pembelian yang masih sanggup ditanggung pemesan. Setelah itu, kedua pihak juga harus menyepakati berapa keuntungan atau tambahan yang harus dibayar pemesan.<sup>39</sup>

Rukun murabahah yaitu, Pihak yang berakad (cakap menurut hukum dan tidak terpaksa), Barang atau Objek: barang tidak dilarang oleh syara', penyerahan barang dapat dilakukan, dan hak milik penuh yang berakad, Harga: memberitahukan harga pokok dan keuntungan yang telah disepakati, Ijab Kabul: harus jelas, harga dan barang yang disebutkan harus seimbang, dan tidak dibatasi oleh waktu. Sedangkan syarat-syaratnya adalah sebagai berikut: Penjual memberitahu harga pokok kepada pembeli, Kontrak harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan, Kontrak harus ebbas dari riba, Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian, dan Penjual harus menyampaikan semu hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.<sup>40</sup>

Hasil penelitian menunjukan bahwa praktik pembiayaan murabahah yang dilaksanakan BMT dengan mitra bisnisnya (nasabah) sebagai berikut:

1. BMT dan Nasabah bersepakatan melakukan akad pembiayaan murabahah (pembiayaan pembelian barang).
2. BMT membeli barang yang diperlukan ayau dipesan oleh Nasabah.
3. Jual beli barang dengan senilai harga pembelian ditambah keuntungan (margin) yang disepakati bersama.

---

<sup>39</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama & Cendekiawan* (Jakarta: Tazkia Institue, 1999), h. 121.

<sup>40</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*(Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h.40.

4. Besarnya margin pada umumnya sebesar 5%.<sup>41</sup>

Praktik pembiayaan murabahah (pembiayaan pembelian barang) tersebut mengacu pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam al-Qur'an surah al- Baqarah ayat 275 disebutkan:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya:

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Maksud dari ayat diatas Allah menghalalkan jual beli dan mengharapkan riba.

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

---

<sup>41</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 155.

Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Pengertian usaha menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mnecapai sesuat maksud pekerjaan (perbuatan, daya upaya, ikhtiar) untuk mencapai sesuatu maksud kerajinan belajar pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu).”<sup>42</sup> Sedangkan Kata Mikro secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu “micros” yang berarti “kecil” atau “small”. Dengan demikian terdapat beberapa pengertian usaha mikro, antara lain:

Perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan secara independen, tidak mendominasi dalam bidangnya, dan memenuhi ukuran standar tertentu atas laba atau jumlah karyawan.

Usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 1136.

<sup>43</sup>Euis Amalia, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 42.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>44</sup>

Adapun peran dan fungsi usaha mikro, antara lain:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Usaha mikro memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja atau sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Pemerataan pendapatan

Jumlah usaha mikro di Indonesia sangat besar kuantitasnya. Mereka tersebar dalam berbagai jenis usaha dan wilayah operasi. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat ikut akses ke dalamnya sehingga menghindari terjadinya pengangguran atau memperoleh pendapatan

c. Nilai tambah bagi produk daerah

Setiap daerah tentu memiliki keunggulannya masing-masing, baik dilihat dari letak geografis maupun potensi sumber daya alamnya. apabila potensi sumber daya alam di suatu daerah dikelola oleh pengusaha mikro, maka kondisi ini akan memberikan nilai tambah, bagi produk itu sendiri maupun bagi nilai tambah produk unggulan yang ada di daerah tersebut.

---

<sup>44</sup>Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: CV.Alfabeta, 2010), h. 268.

#### d. Peningkatan taraf hidup

Dengan adanya lapangan pekerjaan di berbagai sektor, termasuk usaha mikro, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang masih menganggur maupun semi menganggur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.<sup>45</sup>

### 3. Pengertian Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

Latar belakang berdirinya BMT bersamaan dengan usaha pendirian Bank Syariah di Indonesia, yakni pada tahun 1990an. BMT semakin berkembang tatkala pemerintah mengeluarkan kebijakan hukum ekonomi UU No. 7/1992 tentang Perbankan dan PP No. 72/1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Bagi Hasil. Pada saat bersamaan, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sangat aktif melakukan pengkajian intensif tentang perkembangan ekonomi di Indonesia. Dari berbagai penelitian dan pengkajian tersebut, terbentuklah BMT-BMT di Indonesia. ICMI berperan besar dalam mendorong pendirian BMT-BMT di Indonesia. Di samping ICMI, beberapa organisasi massa islam, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis) dan ormas-ormas islam lainnya mendukung upaya pembangunan BMT-BMT di seluruh Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk membangun sistem ekonomi Islam melalui pendirian lembaga-lembaga keuangan syariah. Hasil positif mulai dirasakan oleh masyarakat,

---

<sup>45</sup>Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 35.

terutama kalangan usaha kecil dan menengah. Mereka sering memanfaatkan pelayanan BMT yang kini tersebar luas di seluruh Indonesia.<sup>46</sup>

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bait al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil-bawah dan kecil dengan-antara lain- mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerimatitipan zakat, infak, dan sedekah; lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).<sup>47</sup>

*Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *bait al-mal wa at-tamwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah. Dalam diskursus ekonomi Islam, BMT dapat pula dikategorikan dengan koperasi syariah, yakni lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola, dan menyalurkan dana dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jika demikian, berarti BMT dapat disebut

---

<sup>46</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 34.

<sup>47</sup> A. Djazuli, dkk., *Lembaga-Lembaga Perkembangan Perekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 183.

sebagai lembaga swadaya ekonomi umat yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat.<sup>48</sup>

Selain merupakan lembaga pengelolaan dana masyarakat yang memberikan pelayanan tabungan, pinjaman kredit, dan pembiayaan, BMT juga dapat berfungsi mengelola dana sosial umat diantaranya menerima titipan dna zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Semua produk pelayanan dan jasa BMT dilakukan menurut ketentuan syariah, yakni prinsip bagi hasil (profit and loss-sharing).<sup>49</sup>

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi, yaitu baitul mal dan baitul tamwil, Berikut ini penjelasannya :

- a. Baitul mal (bait = rumah, al-mal = harta) menerima titipan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah ) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (ashnaf) sesuai dengan peraturan dan amanat yang diterima.
- b. Baitul tamwil (bait = rumah, at-tamwil = pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.<sup>50</sup>

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat

---

<sup>48</sup> PINBUK, *Pedoman Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, (Jakarta: PINBUK, t.t.), h. 1.

<sup>49</sup> Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Syariah*, (Bandung: Pustaka Mulia dan Fakultas Syariah IAIN SGD Bandung, 2000), h. 107.

<sup>50</sup> M. Amin Aziz, *Pedoman Pendirian BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004), h. 1.

(KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pola pengembangan institusi keuangan ini diadopsi dari baitul mal yang tumbuh dan berkembang pada masa Nabi Muhammad dan Khulafa Rasyidin. Oleh karena itu, keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah, seperti zakat, infak, sedekah, juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkannya kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi, ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan pertanian.<sup>51</sup>

Visi BMT adalah menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang profesional dan terpercaya, memiliki jaringan yang luas mencakup tiga perempat usaha mikro dan kecil di seluruh Indonesia sebelum tahun 2014. Kemudian Misi BMT, Menciptakan sistem, lembaga, dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat banyak dilandasi oleh nilai-nilai dasar salam (keselamatan) berintikan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan, melandasi tumbuh dan berkembangnya tiga perempat usaha mikro dan kecil, Membangun keswadayan masyarakat dan kelompok-kelompok usaha mikrp yang mandiri, berkelanjutan, dan mengakar di masyarakat, Menciptakan akses

---

<sup>51</sup>Andri Soemitra., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 452.



yang lebih mudah sehingga masyarakat miksin dan usaha mikro mampu menjangkau peluang, informasi dan sumber daya untuk pengemban usaha.<sup>52</sup>

Prinsip-prinsip utama BMT, yaitu: Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata, Keterpaduan (kaffah) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia, Kekeluargaan, Kebersamaan, Kemandirian, Profesional dan Istikamah: konsisten, kontinutas/ berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.<sup>53</sup>

Keberadaan BMT sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia dimulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB, Bandung yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada tahun 1980. Koperasi inilah yang menjadi cikal bakal BMT yang berdiri pada tahun 1984. Lembaga keuangan semacam BMT sangat diperlukan untuk menjangkau dan mendukung para pengusaha mikro dan kecil di seluruh pelosok Indonesia yang belum dilayani oleh perbankan yang ada pada saat ini. Sebagai gambaran, usaha mikro kecil (BMT) yang terdiri atas sektor formal dan informal, menurut data Bappenas mencapai kekayaan lebih dari Rp.40.000.000,00. Peluang pengembangan BMT di

---

<sup>52</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 25.

<sup>53</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 453.

Indonesia sesungguhnya sangat besar, mengingat usaha mikro dengan skala pinjaman di bawah Rp. 5.000.000,00 adalah segmen pasar yang dapat dilayani dengan efektif oleh lembaga ini. Di sisi lain, keberadaan perbankan yang mampu melayani segmen ini sangat terbatas jumlahnya.

Pengembangan BMT sendiri merupakan hasil prakarsa dari Pusat Inklubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK) yang merupakan badan pekerja yang dibentuk oleh Yayasan Inklubasi Usaha Kecil dan Menengah (YINBUK). YINBUK sendiri dibentuk oleh Ketu Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ketua Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan akta notaris Leila Yudoparipurno, SH. Nomor 5 tanggal 13 Maret 1995.

PINBUK didirikan memiliki fungsi: yaitu, Mensupervisi dan membina teknis, administrasi, pembukuan, dan finansial BMT-BMT yang terbentuk, Mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan inkubasi bisnis pengusaha baru dan penyuburan pengusaha yang ada, Mengembangkan teknologi maju untuk para nasabah BMT sehingga meningkat nilai tambahnya, Memberikan penyuluhan dan latihan, Melakukan promosi, pemasaran hasil dan mengembangkan jaringan perdagangan usaha kecil dan Memfasilitasi alat-alat yang tidak mampu dimiliki pengusaha secara perorangan, seperti faks alat-alat promosi dan alat-alat pendukung lainnya.

Saat ini untuk mengakses data mengenai BMT dan memantau perkembangan serta isu-isu terbaru mengenai BMT dapat dibuka [www.bmt-link.co.id](http://www.bmt-link.co.id). Pada website

ini masyarakat umum dapat mendapatkan informasi yang sangat banyak mengenai BMT dan dapat pula mengajukan kritik dan saran dalam upaya memajukan dan mengembangkan BMT.<sup>54</sup>

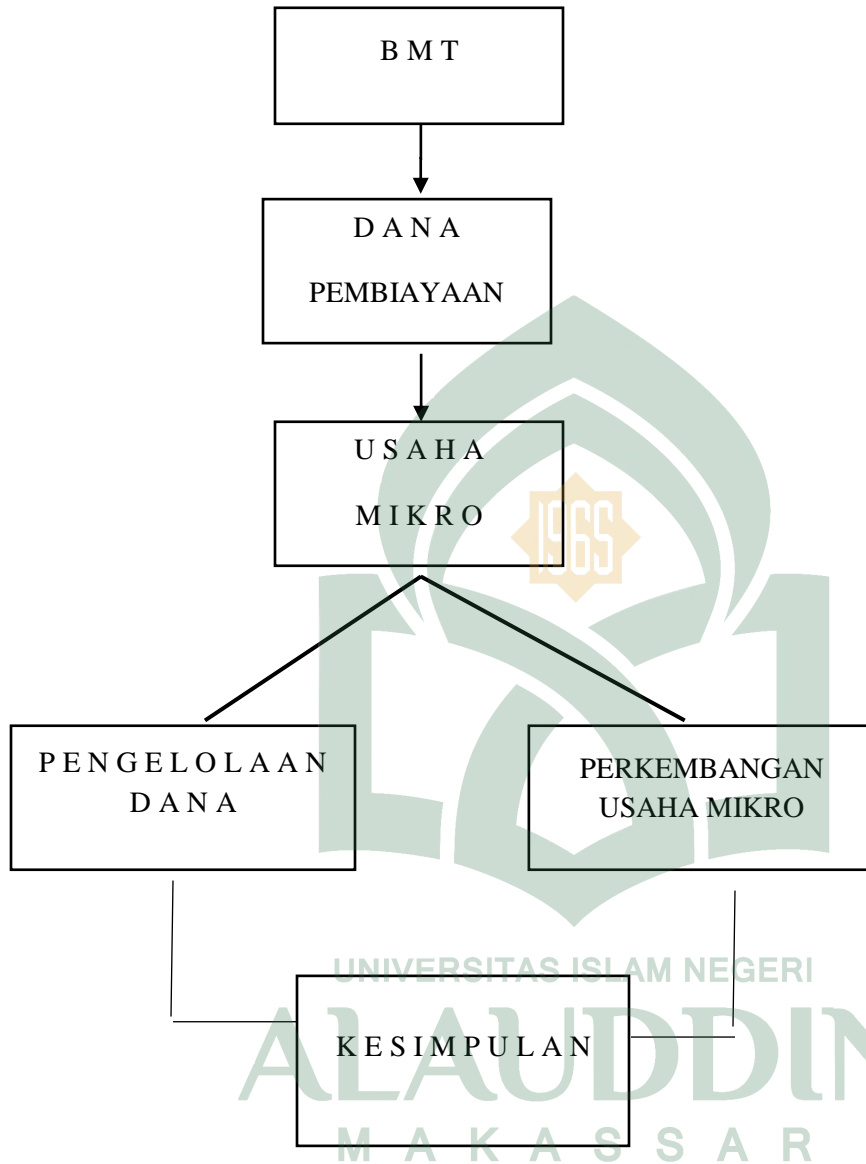
Secara legal-formal, BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi. Sistem operasional BMT mengadaptasi sistem perbankan syariah yang menganut sistem bagi hasil. Sementara itu, baitul mal dalam bahasa Indonesia artinya rumah harta. Sebagai rumah harta, lembaga ini dapat mengelola dana yang berasal dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Di sinilah sebenarnya letak keunggulan dari BMT dalam hubungannya dengan pemberian pinjaman kepada pihak yang tidak memiliki persyaratan atau jaminan yang cukup. BMT memiliki konsep pinjaman kebijakan (qardh al-hasan) yang diambil dari dana ZIS atau dana sosial. Dengan adanya model pinjaman ini, BMT tidak memiliki risiko kerugian dari kredit macet yang mungkin saja terjadi. Jadi, sebenarnya BMT memiliki semacam jaminan/proteksi sosial melalui pengelolaan dana baitul mal berupa dana ZIS ataupun berupa insentif sosial, yaitu rasa kebersamaan melalui ikatan kelompok simpan pinjam ataupun kelompok yang berorientasi sosial. Proteksi sosial ini menjamin distribusi rasa kesejahteraan dari masyarakat yang tidak punya kepada masyarakat yang punya. Dengan demikian, terjadi komunikasi antara dua kelas yang berbeda yang akan memberikan dampak positif kepada kehidupan sosial ekonomi komunitas masyarakat sekitar.

---

<sup>54</sup>Andri Soemitra., Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2009), h. 455.

**C. Kerangka Berfikir**



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**

Bmt merupakan lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkannya kepada masyarakat (anggota BMT). Penyalurannya berupa dana pembiayaan kemudian diberikan kepada usaha mikro yang mengambil pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz. Terkait dengan hal itu maka peneliti melakukan analisis terhadap pengelolaan dana dan perkembangan usaha mikro setelah menerima pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Karena data yang diteliti berupa kata-kata dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah metode pengkajian suatu data atau suatu metode yang digunakan pada penelitian terhadap suatu masalah yang tidak menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif lebih tepat digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam.<sup>55</sup>

Lokasi penelitian dilakukan di KJKS BMT Al-Markaz di Jalan Sunu No F-16, Bontoala, Timungan Lompoa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian deskriptif adalah salah satu jenis [penelitian](#) yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai [setting sosial](#) atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang [subjek penelitian](#) dan akan

---

<sup>55</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2007),h. 69.

menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali [informasi](#) yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran [akurat](#) tentang sebuah [kelompok](#), menggambarkan [mekanisme](#) sebuah [proses](#) atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk [verbal](#) atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat [kategori](#) dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

### **C. Jenis dan Sumber data**

Penelitian ini merupakan studi kasus di KJKS BMT Al-Markaz. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Untuk mendukung penelitian dibutuhkan data yang aktual. Data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan pengelola KJKS BMT Al-Markaz dan Pengusaha mikro yang mengambil pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz. Misalnya mengenai tentang penggunaan dana pembiayaan, perkembangan usaha, dan laba usaha.

Data sekunder atau tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>56</sup>

Misalnya seperti data tentang biaya modal dan jumlah dana pembiayaan.

### **D. Metode Pengumpulan data**

---

<sup>56</sup> Zaifudin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

### 1. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>57</sup>

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa penyusun mengadakan wawancara hanya dengan satu orang informan. Dalam hal ini penulis menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familier dan tidak kaku.

### 2. Metode Dokumentasi

---

<sup>57</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenameda Group, 2015),h. 382.



Metode Dokumentasi adalah suatu teknik perolehan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin-bulletin, dan catatan-catatan harian. Sumber-sumber dokumentasi tersebut meliputi laporan konfidensial, yaitu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya laporan pertanggungjawaban, atau buku catatan yang sudah terlaksana dari institusi yang diteliti.

#### ***E. Instrumen Pengumpulan data***

Metode wawancara, alat terpenting adalah peneliti sendiri. Namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu. Diantara alat bantu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Alat Perekam**

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan kesalahan biasa yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden. Selain alat perekam, peneliti juga menggunakan catatan sebagai alat bantu untuk menggambarkan situasi dan keadaan saat berlangsungnya proses wawancara dan semua respon non verbal yang ditujukan oleh informan.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. Pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

### F. *Teknik Analisis data*

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup>

Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Proses analisis dimulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data yang didapat mengenai pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan di KJKS BMT Al-Markaz. Selanjutnya dari proses analisis tersebut, penulis mengambil kesimpulan dari masalah yang bersifat umum kepada masalah yang bersifat khusus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data, sortir (validasi), pembahasan. Dari hasil analisis data yang

---

<sup>58</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 248.

kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

### 1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu penelitian. Pengumpulan dan penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya.

### 2. Sortir (Validasi)

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian juga harus dibuktikan keabsahannya. Dalam menguji kebenaran data yang digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan interview atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. Begitu pula hasil-hasil analisis data yang

dilakukan penelitian akan lebih akurat apabila dilakukan uji keabsahan melalui uji silang dengan informan lain, termasuk dengan informan penelitian.<sup>59</sup>

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk mengumpulkan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) Setelah itu lakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) Hasil informasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 203.

<sup>60</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 204.

Proses triangulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran stakeholder. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.

### 3. Pembahasan

Pada tahap ini merupakan tahap pembahasan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dibahas secara terperinci.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan

pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

### **G. *Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang diberikan pembiayaan oleh KJKS BMT Al-Markaz yang memiliki pengalaman minimal sekali dalam pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian adalah nasabah yang tercatat melakukan pembiayaan murabahah di KJKS BMT Al-Markaz yang berjumlah 62 nasabah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>61</sup>

Sampel dalam penelitian ini mengambil 5 informan dari keseluruhan anggota pembiayaan murabahah yang mengambil pembiayaan pada tahun 2017-2018 di KJKS BMT Al-Markaz, proses pemilihan 5 informan berdasarkan lama pengambilan pembiayaan atau pernah mengambil pembiayaan lebih dari satu kali.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h.81.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah KJKS Baitul Maal Watamwil Al-Markaz**

Pada tahun 1997, awal 1998 pertama kali digagas. Pendirinya antara lain Jusuf Kalla, Prof Arifin, Prof Alide, Faisal Attamimi, Prof Hamka. Penggagas dari awal Dr. Hasanuddin bersama IZMI dan PINBUK, pada waktu itu BMT masih berbadan hukum IZMI, karena BMT awalnya memang digagas oleh IZMI, jadi dia adalah bagian dari bisnis ekonomi yang berbasis syariah dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat khususnya masyarakat kecil ke bawah. Terkhusus lagi pedagang kecil yang kemudian dari sisi permodalan itu sangat terbatas, yang kedua dia tidak punya akses ke bank seperti masyarakat-masyarakat, penjual-penjual kecil kebawah itu seperti pedagang-pedagang sayur, pedagang ikan, buah, barang campuran, jual voucher pulsa dan lain-lain. Mereka biasanya tidak bersentuhan dengan bank, tapi kesehariannya dia bersentuhan dengan rentenir-rentenir yang ada di sekitar masyarakat atau pasar. Karena itu maka salah satu tujuannya adalah memberantas ini. Jadi tujuan dari BMT ini selain dari untuk mengangkat ekonomi keumatan kecil sekaligus membebaskan pedagang atau masyarakat kecil dari jeratan

rentenir-rentenir yang ada di pasar atau di masyarakat karena memang dari sisi hukum islam masuk dalam kategori haram.<sup>62</sup>

Dalam struktur BMT ini adalah bagian terkecil dari struktur yang ada di IZMI, dalam struktur di IZMI itu kan IZMI kemudian ada dibawahnya ada YINBUK (Yayasan Inklubasi Bisnis Usaha Kecil), kemudian YINBUK mendirikan lagi lembaga yang disebut dengan PINBUK. YINBUK ini yang kemudian bekerjasama dengan Bank Indonesia dalam hal legalitas sehingga BMT ini dianggap legal untuk kemudian menjadi sebuah lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat karena dalam aturan-aturan perbankan kan tidak boleh perorang atau lembaga yang kemudian menghimpun dana dari masyarakat lalu tidak ada dasar hukumnya, yang bisa hanya dua Bank Indonesia atau Bank dan Koperasi, karena itu maka BMT berada dalam naungan YINBUK ini kemudian PINBUK adanya di Provinsi dan Kabupaten Kota masing-masing. Lalu dibawahnya PINBUK ada BMT, BMT ini yang secara khusus menjadi pusat inklubasi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dia menjadi inkubator karena itu maka walaupun dalam statusnya BMT ini kemudian menjadi lembaga yang punya otoritas masing-masing. Atau independensinya itu berdasarkan dimana dia berada misalnya di lembaga ini katakalanlah misalnya dia di al-markaz berarti dia dibawah naungan almarkaz yaitu yayasan al-markaz yang dimana pendiri-pendirinya itu yang kemudian menjadi pemilik secara khusus.

---

<sup>62</sup> Mallapiang, Bagian Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 21 Agustus 2018



Antara lain kenapa BMT ini tidak berbadan hukum koperasi, Awalnya karena memang BMT ini dirancang itu dia akan terupgrade. Jadi pada proses perkembangannya misalnya seiring dengan kemajuan dan bertambahnya nasabah atau keuntungan maka kita berharap status BMT ini berubah menjadi Bank (awalnya seperti itu). Kalau dia berbadan hukum Bank atau IZMI waktu itu maka pertimbangannya yang pertama BMT ini kalau BMT ini bagus dan maju dari sisi manajemen dan dari sisi keuntungan maka dia bisa ter upgrade statusnya dari BMT menjadi BPRS. Dari BPRS kemudian menjadi Bank Syariah itu sebenarnya harapan awalnya.

Kemudian pada tahun 2010 terjadi pergantian manajemen karena pada proses perkembangannya ternyata BMT ini mengalami fluktuasi jadi dari pengelola pertama kemudian masuk pengelola yang baru, dari proses itu awalnya dipimpin oleh Drs Hasmuddin kemudian berikutnya di pimpin oleh manajer umumnya itu Sukarti Abdul Aziz SE, MM. Dari itu Sukarti ini kemudian mengalami goncangan kemudian berujung pada pengalihan manajemen ke manajemen baru sekaligus berubah status hukumnya dari BMT menjadi KJKS, yang awalnya hanya bernama BMT kemudian berubah status menjadi KJKS, juga seiring dengan pada saat itu di dinas koperasi memang sudah ada lembaga syariah yang khusus menaungi BMT. Karena dia berubah dari BMT menjadi KJKS kemudian berubah badan hukum sekaligus mengikuti aturan atau sistem yang diterapkan dinas koperasi. Dinas koperasi itu dalam hal pendirian BMT itu minimal pendiri nya itu 20 orang maka kemudian BMT

ini yang tadinya didirikan hanya beberapa orang yang dianggap tokoh pada waktu itu, mengikuti aturan kekoperasian maka menjadi 20 orang tapi tetap pendiri yang lama masih ada beberapa dan ditambah dengan orang-orang yang ada di Amanah Finance seperti: H.Adnan Bintang, Syariefuddin.dll. Inilah struktur yang kemudian masih jalan sampai sekarang.<sup>63</sup>

Peralihan dari manajemen BMT menjadi KJKS karena itu juga maka memang data-data nya mengalami pembaharuan termasuk nasabah-nasabah nya, karena manajemen baru ini dimulai semuanya dari awal atau dengan kata lain dimulai dari nol,

Pada awal nya BMT ini juga mengalami pasang surut sampai pada titik yang sekarang karena itu maka memang nasabah nya yang juga kita rekrut dari nasabah-nasabah yang awalnya adalah nasabah BMT kemudian kita sortir dan klasifikasi misalnya kalau dana nasabah awalnya di BMT yang kalau dipresentasikan dimulai presentasi tertinggi sampai terendah, dan dipilihlah tingkat resiko kecil sampai tingkat resiko terbesar ini yang kita rekrut jadi nasabah.

Awalnya KJKS BMT Al-Markaz tidak memiliki unit-unit pembantu, hanya di kantor pusat di Mesjid Al-Markaz Al-Islami di Jalan Sunu No F-16 Bontoala, Timungan Lompoa Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232, namun sekarang sudah memiliki 2 (dua) unit cabang: cabang Daya dan cabang

---

<sup>63</sup> Mallapiang, Bagian Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, Wawancara, 21 Agustus 2018

Mamajang atau cabang Veteran berada di Jalan Veteran Selatan No.302, Mamajang Dalam, Mamajang, Kota Makassar bersatu kantor dengan Amanah Finance.

## **2. Visi – Misi KJKS BMT Al-Markaz**

Dalam suatu organisasi atau perusahaan yang baik dan bertanggung jawab, apalagi dalam lembaga keuangan syariah visi dan misi merupakan suatu gambaran dari lembaga tersebut untuk mengembangkan kualitasnya.

### **Visi**

menjadi lembaga ekonomi islam yang merupakan pusat dari ekonomi bisnis BMT kawasan Indonesia Timur.

### **Misi**

- a. Melebarkan sayapnya melalui unit-unit usaha BMT
- b. Beberapa kegiatan-kegiatan mengarah kegiatan islami seperti pengajian dan tadarrus
- c. Melakukan kegiatan study komporasi dengan BMT-BMT yang dianggap maju yang ada di Jawa seperti Jawa Timur.

## **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang ditetapkan perusahaan itu berbeda satu sama lainnya karena disesuaikan dengan kondisi atau tipe dari garis wewenang yang ditetapkan

oleh perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan secara efektif dan efisien maka dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh karyawan yang ada di perusahaan, ada pembagian tugas atau pekerjaan pada setiap karyawan yang bekerja pada perusahaan itu sehingga antara karyawan yang satu mempunyai hubungan dengan karyawan lainnya.

Struktur organisasi perusahaan mempermudah karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta kepada siapa karyawan itu akan bertanggung jawab. Struktur organisasi perusahaan memperjelas tugas, wewenang, tanggung jawab, dengan demikian akan membantu dalam mencapai suatu tujuan perusahaan.

KJKS BMT Al-Markaz terdiri dari:

- a. Pendiri : Drs.H.M Jusuf Kalla, Mufidah Jusuf Kalla, Prof Arifin, Drs.H.Adnan Bintang SE, MM, Dr Darwis, Drs Maskus M,Ag, Syarifuddin, Dr Subhan,S Sos. Msi , Subang Jaya
- b. Pengurus : H. Adnan Bintang SE, MM.
- c. Pengelola  
Manajer : Pahlevi SE

Penanggung Jawab Unit : Mallapiang

Akuntan : M. Agung SE. Ak

Pembiayaan : Mallapiang

Pemasaran : Muhammad Alwi , Muhammad Syaiful

Kasir : Dawiyah, Megawati, Suraidah

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi KJKS BMT Al-Markaz Makassar**



Kasir

#### 4. Produk yang ditawarkan

##### a. Produk Simpanan

Simpanan Mudharabah. Simpanan Mudharabah ini simpanan nasabah BMT dengan akad mudharabah yang setiap saat / kapan saja boleh diambil oleh yang bersangkutan pada saat dibutuhkan.

##### b. Produk Pembiayaan

Pembiayaan Murabahah (Jual Beli). Pembiayaan Murabahah yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dengan pihak BMT selaku penjual dan nasabah selaku pembeli. Pembayaran dapat dilakukan secara angsuran dengan kesepakatan diawal.

”Contoh: Penjual pakaian mengajukan pembiayaan penambahan modal sebesar 5.000.000 setelah melalui tahapan survey dan telah dianggap layak untuk mendapat pinjaman kemudian pada saat penandatanganan akad dia harus datang dua orang dan tidak boleh datang sendiri, satu orang lagi menjadi perwakilan yang diberikan amanah untuk membeli barang yang diperlukan si penjual pakaian ini. Yang sebagai perwakilan ini mewakilkan untuk menerima dana dan sekaligus membelanjakan berdasarkan kebutuhan yang diajukan dari awal. biasanya yang menjadi perwakilan seperti anaknya, atau istrinya atau keluarga terdekatnya. Kenapa KJKS BMT Al-markaz mewajibkan ada satu orang perwakilan, karena yang mau dihindari oleh pihak BMT dari sisi fiqh

bahwa kalau sejenis dan terjadi penambahan maka itu haram. Karena itu BMT menunjuk perwakilan untuk kemudian mewakili BMT membelikan barang lalu barang ini diserahkan ke si penjual/pengusaha. Sehingga penjual/pengusaha ini yang dia terima adalah barang. Namun seiring berjalannya waktu, banyak para nasabah peminjam yang menganggap berat syarat membawa perwakilan pada saat penandatanganan akad, maka pihak BMT memberikan keringanan dan kemudahan kepada nasabah peminjam untuk membeli sendiri barang yang ingin dibelinya. Jadi pihak BMT memberikan kepercayaan penuh kepada peminjam untuk mengelola dana pinjaman untuk membelikan barang atau keperluan jualan yang dibutuhkan nasabah peminjam. Langkah tersebut dilakukan karena nasabah memang ingin memilih barang yang diinginkannya sendiri, sehingga pihak BMT tidak perlu mencari barang. Hal itu dilakukan karena mungkin faktor barang yang dipilih lebih murah atau nasabah ingin mengetahui langsung kualitas barang yang ingin dibeli.”<sup>64</sup>

## **5. Persyaratan Pengajuan Pembiayaan**

Persyaratan awal untuk pengajuan pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz yaitu Administrasi membawa Fotocopy KTP dan Fotocopy Kartu Keluarga , Fotocopy rekening listrik, Surat Nikah, memiliki personal garansi (rekomendasi dari ketua rt/rw atau tokoh agama/tokoh masyarakat), setelah memasukan permohonan, diberikan oleh BMT Form pengajuan pembiayaan disini sudah jelas syarat-syarat dan ada dua pendekatan yaitu arunan dan rekomendasi (tokoh masyarakat / tokoh agama). Kalau yang merekomendasikan kemudian nanti pada saat proses pembiayaan misalnya bertanggung jawab maka dari pihak BMT memproses dan melakukan pencairan. Tapi pada proses perkembangannya ada beberapa nasabah yang setelah di evaluasi agak berat syarat ini, tetapi setelah melalui proses pendekatan termasuk RT dan RW kemudian kita gerakan. Mekanisme nya sama misalnya setelah proses

---

<sup>64</sup> Mallapiang, Bagian Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, Wawancara, 21 Agustus 2018

pengajuan, survey oleh pihak BMT( turun melihat kondisi usaha nya apa dan apa betul ada usaha atau tidak ) , layak atau tidak diberi pinjaman.

Setelah proses survey lapangan, kemudian oleh manajemen itu melakukan evaluasi dengan tim pembiayaan, sebelum sampai ke proses pencairan, tim melakukan breafing untuk menentukan apakah ini layak atau tidak. Yang terlibat ada beberapa yaitu: tim survey, tim pembiayaan, tim analisis. Transaksi jual beli Murabahah akan dicairkan setelah akad perjanjian jual-beli Murabahah ditandatangani oleh pihak nasabah dan pihak BMT , Biasanya proses pencairan memakan waktu 2-3 hari kerja.<sup>65</sup>

Dengan demikian maka mudahlah bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kaidah dan hal-hal yang berhubungan dengan murabahah antara lain:

- a. Ia harus digunakan untuk barang-barang yang halal.
- b. Biaya aktual dari barang yang akan diperjualbelikan harus diketahui oleh pembeli.
- c. Harus ada kesepakatan kedua belah pihak (pembeli dan penjual) atas harga jual yang termasuk didalamnya harga pokok penjualan (cost of goods sold) dan margin keuntungan.
- d. Jika ada perselisihan atas harga pokok penjualan, pembeli mempunyai hak untuk menghentikan dan membatalkan perjanjian.

---

<sup>65</sup> Mallapiang, Bagian Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 21 Agustus 2018



- e. Jika ada barang yang akan dijual tersebut dibeli dari pihak ketiga, maka perjanjian jual beli yang dengan pihak pertama tersebut harus sah menurut syariat islam.
- f. Murabahah memegang kedudukan kunci nomor dua setelah prinsip bagi hasil dalam bank islam, ia dapat diterapkan dalam Pembiayaan pengandaan barang dan Pembiayaan pengeluaran Letter of Credit (L/C)
- g. Murabahah akan sangat berguna sekali bagi seseorang yang membutuhkan barang secara mendesak tetapi kekurangan dana pada saat itu ia kekurangan likuiditas. Ia meminta pada bank agar membiayai pembelian barang tersebut dan bersedia menebusnya pada saat diterima. Harga jual pada pemesan adalah harga beli pokok plus yang telah disepakati.<sup>66</sup>

## B. Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa nasabah KJKS BMT Al-Markaz. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 5 orang berdasarkan lama pembiayaan atau dengan kata lain pernah mengambil pembiayaan lebih dari satu kali. Berikut ini dilampirkan beberapa informasi mengenai informan:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Informan**

No	Nama	Usia	Jenis	Pendidikan	Status	Jenis Usaha

---

<sup>66</sup> Muhammad, *Sistem & Produser Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000, h. 22.

	Informan		Kelamin	Terakhir		
1	Ratna	36	Perempuan	SMA	Menikah	Warung Makan
2	Siti Nurlihandi	46	Perempuan	SMA	Menikah	Jual Barang Campuran
3	Dedi	32	Laki-Laki	S1	Menikah	Pulsa/Aksesoris Handphone
4	Harlinda	34	Perempuan	SMA	Menikah	Salon Kecantikan
5	Muhammad Takdir	28	Laki-Laki	SD	Menikah	Jual Buah

**Sumber : Wawancara dari tanggal 21 Agustus 2018 sampai 09 Oktober 2018**

### **C. Analisis Hasil**

#### **1. Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz**

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Asal mula kata manajemen berasal dari bahasa perancis Kuno dari kata Management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan idarah, idarah diambil dari perkataan *adartasy-syari'ah* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat

didasarkan kepada kata *ad-dauran*.<sup>67</sup> Memanajemenkan atau mengelola dana diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar pengelolaan dana mengarah kepada tujuan maka cara pengelolaan perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya atau dikenal dengan fungsi manajemen., yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasikan dan pengendalian.<sup>68</sup>

Nasabah yang pernah mengambil pembiayaan murabahah di KJKS BMT Al-Markaz tahun 2017-2018 yang memiliki pengalaman minimal sekali dalam pengambilan pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz. Oleh karena itu nasabah yang tercatat melakukan pembiayaan murabahah di KJKS BMT Al-Markaz yaitu berjumlah 62 nasabah.

**Tabel 4.2**

**Nama-nama nasabah KJKS BMT Al-Markaz tahun 2017-2018**

No.	Nama Nasabah	Alamat
1	A.NURSHAHIFAH	JL. KEAMANAN NO.93
2	ABD. RAHMAN	JL. IR. JUANDA NO. 4
3	ABD. RAHMAN TAHIR	JL. TODDOPULI V BLK 32 STP 8 NO 25

<sup>67</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 163.

<sup>68</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.9.

4	ABDUL KADIR DG.	JL. LANTANG 1
5	AHMAD DJAMIL	JL. BARAWAJA II NO 8
6	AKBAR	JL. MACCINI PASAR MALAM III
7	AMIRUDDIN	BTP BLOK F 357
8	ANDIARFIT SETIAWAN	JL. BAJI DAKKA NO. 26
9	ANDI RUSNAYA	JL. ANDI TONRO NO 17
10	ANDREAS	JL. CENDRAWASIH LR.2 NO 171
11	ARMANTO	TIDUNG 6 STP 3 NO 57
12	ASMARANI	JL. KARUNRUNG RAYA IV NO 45
13	BAHARIAH	JL. KOMP HASANUDDIN BLOK E NO 18
14	BOLI DG LEWA	JL SULTAN ALAUDDIN
15	BUNIAMIN	JL. RS FAISAL 16 NO 31R
16	DIANTO	JL. BAJI DAKKA NO. 34
17	DEDI	JL. URIP SUMOHARJO NO 22
17	FAHRUDDIN SUYUTI	BTN MINASAUPA BLOK M 10/4

18	FIDHLIANTY HUSNI	JL. MUH TAHIR KOMP JONGAJA INDAH C12
19	H, ABDUL AZIS R	JL. BABUSSALAM IV NO. 19 A
20	HAMSINAH	JL. ANDI TONRO LR 4 NO 38
21	HARLINA	JL. DG TATA I BLOK I LR 2/82/4
22	HASLINDA SIDIK	JL. BAJI MINASA II NO 18 E
23	HARLINDA	JL. G. LATIMOJONG LR 40A NO 2
24	HERMAN	JL. FLAMBOYAN BARAT RT 002/RW 002
25	HERNY	JL. TINMBU LR 2 NO 30
26	HIJRAH	JL. KALUMPANG LR 8 NO 4
27	HILMAN NUVIANSYAH	JL. BTN AURA PERMAI BLOK K.3 NO 18
28	LUTHFI SYAMSIDI	JL. DAHLIA LR. 310 NO 3
29	M. KADANG	JL. SYECH YUSUF 6 NO 28
30	MAPPALEWA	JL. GASSING DG TIRO
31	MARDIANA YANTI	JL. VETERAN UTARA LR. 40 NO. 38

32	MARDIANI	JL. KARUNRUNG RAYA NO 4
33	MOH IBRAHIM	JL. AROEPALA KOMP TAMAN YASMIN E1
34	MUH AGUNG	JL. PAMPANG UTAMA NO 11
35	MUHAHMAD RAHMAN	JL. JL. ANDI TONRO NO 86
36	MUH AHYAR	JL. AP PETTARANI BLOK E23 NO 6
37	MUH RANDHI D	JL. RAJAWALI LR 13 AB
38	MUH SYARIEF	JL. BTP BLOK G NO 185 JL.KERUK UTARA V
39	MUH TAHIR	JL. BAJI DAKKA NO 24
41	MUHAMMAD IRWAN	JL. BOTTOBIRAENG
42	MUHAMMAD TAKDIR	JL. BONTODURI LORONG 7
42	MURTINI	JL. MASALE (ABD DG SIRUA NO 4)
44	MUSRIAH ABDULLAH	JL HATI SUCI NO 15
45	RATNA	JL. LANGGAU LR VI NO 17
46	RIA RIDHOWATI	JL. BTN MINASAUPA BLOK K2 NO 22

47	RICKY	JL. PERMATA SUDIANG RAYA BLOK J5/13
48	RIKA PUSPITA SARI	JL. CENDRAWASIH NO 386E
49	RISAL	JL. BTP BLOK I NO 158
50	SABRI	JL. PERINTIS KEMERDEKAAN
51	SANTI	JL. BALANG BARU III NO 22F
52	SASMINTARIN	JL. SULTAN ALAUDDIN 1 NO 5
53	SITI NURLIHANDA	JL. BAJI PANGGAI NO 13
54	SUPRAPTI	JL. BONTO LANRA LR 4 NO 18
55	SYAMSIAH	JL. RAJAWALI I LR 10 (RUMAH SUSUN)
56	SYAMSUL KAMAR SYAM	JL. G LATIMOJONG LR 36 NO 2
57	SYARIFUDDIN	JL. SUNU LR 3B NO 3
58	TANTI IRWANTI	JL. TELUK BAYUR DALAM NO 22
59	WAODE SITI RASIANA	JL. LETJEN M. ODDANG NO 45

60	WIDIAWATI DG	JL. DG TATA LAMA NO 35
61	YUSRIANTI	JL. RAPPOCINI RAYA LR 1C NO 28
62	ZULKIFLI	JL. MUH TAHIR KOMP GRIYA KUMALA

Pengambilan pembiayaan Jual beli atau yang lebih dikenal dengan murabahah adalah salah satu produk yang ditawarkan di KJKS BMT Al-Markaz dengan sistem pihak nasabah atau peminjam datang ke BMT untuk mengajukan pembiayaan, Pengambilan pembiayaan ini untuk keperluan usaha si nasabah, awalnya pihak BMT menunjuk satu orang perwakilan untuk membelanjakan si nasabah, Namun seiring berjalannya waktu, banyak para nasabah peminjam yang menganggap berat syarat membawa perwakilan pada saat penandatanganan akad, maka pihak BMT memberikan keringanan dan kemudahan kepada nasabah peminjam untuk membeli sendiri barang yang ingin membelinya. Jadi pihak BMT memberikan kepercayaan penuh kepada peminjam untuk mengelola dana pinjaman untuk dibelikan barang atau keperluan jualan yang dibutuhkan nasabah peminjam. Langkah tersebut dilakukan karena nasabah memang ingin memilih barang yang diinginkannya sendiri, sehingga pihak BMT tidak perlu mencarikan barang. Hal itu dilakukan karena mungkin faktor barang yang dipilih lebih murah atau nasabah ingin mengetahui langsung kualitas barang yang ingin dibeli.



Pada wawancara ini dengan partisipasi 5 (lima) nasabah dari total 62 nasabah yang pernah mengambil pembiayaan murabahah, proses pemilihan 5 informan berdasarkan lama pengambilan pembiayaan atau pernah mengambil pembiayaan lebih dari satu kali. Seorang nasabah yang telah mengambil pembiayaan murabahah untuk keperluan usaha nya menjelaskan bagaimana cara mengelola dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT, beliau adalah Ibu Ratna memiliki usaha warung makan yang telah mengambil pembiayaan tiga kali dengan pengambilan pinjaman pertama pada 2016 sebanyak 2.000.000 kemudian pengambilan kedua pada tahun 2017 sebesar 5.000.000 dan pada tahun ini mengambil pembiayaan sebesar 5.000.000.

“saya mengambil pembiayaan di BMT karena saya kekurangan modal dan bagi saya BMT Al-Markaz itu sangat membantu saya dari segi permodalan dengan persyaratan berupa KTP, Kartu Keluarga, surat nikah dan rekening listrik saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Al-Markaz, cara saya mengelola dana yang diberikan oleh BMT dengan cara diputar, saya belikan barang-barang keperluan warung saya seperti bahan-bahan basah bumbu-bumbu makanan, beras, daun untuk ketupat dan lainlain.”<sup>69</sup>

Kemudian dengan penjelasan Ibu Ratna tentang cara beliau mengelola dana pembiayaan yang diberikan BMT, kemudian kembali mengajukan pertanyaan apakah dana pembiayaan dari KJKS BMT al-Markaz digunakan untuk keperluan rumah tangga juga. Ibu Ratna dengan santainya dan polosnya menjawab

“sebagian saya gunakan untuk rumah tangga juga seperti biaya sekolah anak, beli perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah anak, tas sekolah anak.”<sup>70</sup>

Informan lain seorang nasabah yang mengambil pembiayaan juga memiliki kesamaan dalam mengelola dana pembiayaan dan menggunakan dana untuk

---

<sup>69</sup> Ratna, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 21 Agustus 2018

<sup>70</sup> Ratna, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 21 Agustus 2018

keperluan rumah tangga sama dengan informan sebelumnya, beliau adalah Ibu Harlinda membuka sebuah usaha Salon dirumahnya.

“mengelola modal dari BMT dengan cara diputar modalnya dengan membeli keperluan salon seperti obat rambut, shampoo, alat-alat salon lainnya, sebagian juga saya gunakan untuk anak seperti untuk keperluan anak dan alat-alat sekolah anak”<sup>71</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa cara nasabah mengelola dana pembiayaan yang diberikan KJKS BMT Al-Markaz dengan cara diputar untuk dibelikan barang jualan, tapi ada beberapa nasabah yang menggunakan sebagian dana pembiayaan itu untuk keperluan rumah tangganya seperti untuk keperluan anak. Tetapi berbeda dengan seorang informan lain yang tidak menggunakan dana pembiayaan untuk keperluan rumah tangga bernama Ibu Siti Nurlihandha memiliki usaha jual barang campuran dirumahnya tepatnya di jalan Baji Panggai

“saya mengambil pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz karena saya butuh tambahan modal untuk usaha campuran saya, saya mengelola dana yang ku pinjam di BMT Al-markaz, ku belanjakan isi warungku, seperti makanan dan minuman, detergen, shampoo.”<sup>72</sup>

Memiliki kesamaan dengan Informan sebelumnya, informan bernama Bapak Dedi yang memiliki usaha Jual pulsa dan aksesoris handphone nama tokonya Lakita Cell di Jalan Urip Sumoharjo telah menjadi nasabah BMT sejak 2013 dengan mengambil pembiayaan sebesar 10.000.000, kemudian pada tahun 2014 sebesar 15.000.000 dan pinjaman ketiga pada tahun 2017 sebesar 15.000.000.

---

<sup>71</sup> Harlinda, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 Oktober 2018

<sup>72</sup> Siti Nurlihandha, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 September

“Alasan saya mengambil modal di BMT Al-Markaz yaitu pada tahun 2013 karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di KJKS BMT Al-Markaz untuk membuka usaha dan BMT Al-Markaz sangat membantu saya untuk membangun usaha saya karena bantuannya mi itu BMT sehingga sekarang saya sudah bisa mengatasi kekurangan modal,pada saat baru memulai usaha Lakita Cell jual pulsa dan aksesoris handphone, saya menggunakan modal dari BMT dengan cara saya putar, saya belikan barang untuk dijual kaya aksesoris handphone, voucher pulsa, kartu kuota, speaker, dan handphone.”<sup>73</sup>

Dalam lembaga keuangan syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung didalam hal-hal yang diharamkan yang pertama yaitu apakah proyek objek pembiayaan halal atau haram, apakah menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat dan apakah usaha berkaitan dengan perjudian. Jika kita ingin melihat kembali bahwa Ibu Siti Nurlihandi dan Bapak Dedi, beliau mengatakan dana pembiayaan dari BMT hanya digunakan untuk keperluan usaha saja, tidak dicampur-campur dengan keperluan rumah tangga atau pun keperluan anak.

Informan lain seorang nasabah yang mengambil pembiayaan, beliau adalah Bapak Muhammad Takdir memiliki usaha buah di depan Lottemart Sultan hasanuddin dengan menggunakan mobil pickup telah menjadi nasabah BMT dan pertama kali mengambil pembiayaan tahun 2016 sebesar 5.000.000, kemudian pinjaman kedua pada tahun 2017 sebesar 5.000.000 kemudian pinjaman ketiga pada

---

<sup>73</sup> Dedi, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 September 2018

tahun ini dengan nominal 5.000.000 dengan jangka waktu pengembalian dua bulan dan angsuran perhari.

“saya mengajukan pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz karena saat itu saya membutuhkan modal makanya saya mencoba mengambil pembiayaan di BMT ini karena saya lihat BMT ini terjun langsung ke masyarakat kecil selain itu persyaratan yang diajukan untuk mengambil pembiayaan sangat mudah yaitu kita hanya membawa KTP, kartu Keluarga, Foto Jualan mereka langsung memberikan kita pembiayaan berupa pinjaman uang, cara saya mengelola modal yang diberikan BMT dengan cara diputar saya belanja buah untuk dijual buah alpukad, buah naga, buah jeruk dan buah mangga.”<sup>74</sup>

Setelah saya tanyai lebih lanjut mengenai pengelolaan modal awalnya bapak takdir menjawab modal dari BMT hanya dia gunakan khusus untuk usaha, tetapi setelah saya menggunakan metode tanya silang dengan pertanyaan yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama.

“jarang sih saya gunakan, tapi pernah kebetulan waktu itu istri saya sakit dan kemarin juga istri melahirkan jadi saya gunakan sedikit untuk keperluan persalinan istri”<sup>75</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan kondisi ini menunjukkan bahwa dana pembiayaan atau pinjaman dari BMT mampu mengurangi beban pengusaha mikro dalam hal modal usaha, karena dapat digunakan untuk perputaran modal untuk dibelanjakan kembali keperluan usaha. Tetapi dalam perkembangannya ternyata pengelolaan dana pembiayaan yang diberikan KJKS BMT AL-Markaz belum dilakukan secara baik dan secara akad murabahah karena masih ada nasabah yang

---

<sup>74</sup> Muhammad Takdir, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 9 Oktober 2018

<sup>75</sup> Muhammad Takdir, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 9 Oktober 2018

menggunakan dana pembiayaan tidak semata-mata untuk keperluan usaha tetapi juga digunakan untuk keperluan rumah tangga. Walaupun akad yang digunakan dalam pembiayaan ini merupakan pembiayaan murabahah tetapi pada perakteknya tidak maksimal karena pihak BMT telah memberikan kepercayaan secara penuh kepada nasabah untuk mengelola dana yang telah diberikan BMT, tetapi pihak nasabah menyalahgunakan kepercayaan pihak BMT karena beberapa informan mengelola sebagian dari dana pembiayaan digunakan untuk keperluan rumah tangga dan keperluan lain-lain.

Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Dalam kajian etika bisnis Islam susunan adjective (seperti aspek baik/buruk, terpuji/tercela), benar/salah, pantas/tidak pantas) tersebut ditambah dengan halal-haram, sebagaimana yang disinyalirkan oleh Husein Sahatah, dimana beliau memaparkan sejumlah perilaku etis bisnis (akhlaq al islamiyah) yang dibungkus dengan batasan syariah menurut Rafik Issa Beekun.<sup>76</sup>

Melihat etika dari beberapa informan yang merupakan nasabah KJKS BMT Al-Markaz yang menggunakan sebagian dari dana pembiayaan untuk keperluan selain untuk usaha yang menyalahi prinsip etika kejujuran, tidak ada transparansi pembelian apa saja yang dibelanjakan si nasabah ini kepada pihak BMT, dan tidak ada kejujuran karena di awal akad si nasabah mengatasnamakan untuk keperluan

---

<sup>76</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group: 2009),h. 36.

modal usaha, tetapi pada prosesnya sebagian dana digunakan untuk lainlain. Adapun etika-etika bisnis sebagai berikut:

a. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.<sup>77</sup> Orang bisnis yang otonom adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis. Ia tahu mengenai bidang kegiatannya, situasi yang dihadapinya, apa yang diharapkan darinya, tuntutan dan aturan yang berlaku bagi bidang kegiatannya, sadar dan tahu akan keputusan dan tindakan yang akan diambilnya serta resiko dan akibat yang akan timbul baik bagi dirinya dan perusahaanya maupun bagi pihak lain.

b. Prinsip Kebenaran

Kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis/rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukan agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat. Tidak setiap kebenaran dapat diterima sebagai suatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan. Semua prinsip yang telah diuraikan itu merupakan prasyarat dasar dalam pengembangan nilai-nilai etika atau kode etik dalam pengembangan nilai-nilai etika atau kode etik dalam hubungan antarindividu, individu dengan masyarakat, dengan pemerintah, dan sebagainya. Etika yang disusun sebagai aturan hukum yang akan mengatur kehidupan

---

<sup>77</sup> Agus Arijanto, Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012) ,h.17.

manusia, masyarakat, organisasi, instansi pemerintah, dan pegawai harus benar-benar dapat menjamin terciptanya keindahan, persamaan, kebaikan, keadilan, kebebasan, dan kebenaran bagi setiap orang.

### c. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. *Pertama*, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Dalam mengikat perjanjian dan kontrak tertentu, semua pihak secara prioritas saling percaya satu sama lain, bahwa masing masing pihak tulus dan jujur dalam membuat perjanjian dan kontrak itu dan kontrak lebih dari itu serius serta tulus dan jujur dalam melaksanakan janjinya. *Kedua*, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Dalam bisnis modern penuh persaingan, kepercayaan konsumen adalah hal yang paling pokok. *Ketiga*, jujur dalam hubungan dengan suatu perusahaan apabila sedang melakukan kerjasama.<sup>78</sup> Omong kosong suatu perjanjian kerjasama bisa bertahan jika hubungan kerja tidak dilandasi oleh kejujuran, maka kejujuran dalam perusahaan justru adalah inti dan kekuatan perusahaan itu. Sikap jujur merupakan kesinkronan antara apa yang ada dihati dengan perbuatan. Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan menciptakan lingkungan yang jujur. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah: 119

---

<sup>78</sup> Agus Ariyanto, Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012) ,h.17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

#### d. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan, menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan. Begitu pentingnya berlaku adil atau menegakkan keadilan, sehingga Allah memperingatkan kepada orang-orang yang beriman supaya jangan karena kebencian terhadap suatu kaum sehingga memengaruhi dalam berbuat adil.<sup>79</sup>

#### e. Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip saling menguntungkan, menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak. Jadi, kalau prinsip keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya, prinsip saling menguntungkan secara positif menuntut hal yang sama, yaitu agar semua pihak berusaha untuk saling menguntungkan satu sama lain.<sup>80</sup>

#### f. Prinsip Integritas Moral

---

<sup>79</sup> Agus Arijanto, Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012) ,h.17.

<sup>80</sup> Agus Arijanto, Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012) ,h.17.



Prinsip integritas moral, terutama dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaannya.

Islam memandang bahwa berusaha atau bekerja merupakan bagian internal dari ajaran Islam, nilai-nilai akhlak mulia menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas bisnis. Pada dasarnya Islam tidak memisahkan ekonomi dengan etika, sifat yang tidak baik seperti tidak jujur dan tidak amanah dalam mengelola dana pembiayaan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis. Islam dari risalah yang diturunkan oleh Allah melalui Rasul untuk membenahi akhlak manusia. Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya ku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia” Perintah untuk berakhlak mulia dan larangan berperilaku tercela dimaksudkan agar manusia sebagai individu dan masyarakat mampu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>81</sup>

Murabahah merupakan bagian dari jual beli dan sistem ini mendominasi produk-produk yang ada di semua bank Islam. Dalam Islam, jual beli merupakan salah satu sarana tolong menolong antar sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah SWT. Dengan demikian ditinjau dari aspek hukum Islam, maka praktik murabahah ini dibolehkan baik menurut Al-Qur'an maupun Hadis. Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan murabahah diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: dalam Al-Quran, AMZAH: 2010), h. 49.

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Terjemahnya:

Dari Suhaib Ar Rumi r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual-beli secara tangguh, muqaradhah (murabahah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)

Hadis riwayat Ibnu Majah tersebut merupakan dalil lain diperbolehkannya murabahah yang dilakukan secara jatuh tempo. Meskipun kedudukan hadits itu lemah, namun banyak ulama yang menggunakan dalil ini sebagai dasar hukum akad murabahah ataupun jual beli jatuh tempo. Ulama menyatakan bahwa arti tumbuh dan menjadi lebih baik terdapat pada perniagaan. Terlebih pada jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo atau akad murabahah. Dengan menunjuk adanya keberkahan ini, hal ini mengindikasikan diperbolehkannya praktik jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo. Begitu juga dengan akad murabahah yang dilakukan secara jatuh tempo. Dalam arti, nasabah diberi jangka waktu untuk melakukan pelunasan atas harga komoditas sesuai dengan kesepakatan.

Perlu digarisbawahi makna umum dari pembiayaan yang diatur oleh undang-undang maupun aturan OJK, salah satunya adalah Penyediaan Dana. Jika dikaitkan dengan konteks Pembiayaan Murabahah, maka Bank Syariah di Indonesia lebih cocok disebut dengan financial intermediary institution atau lembaga keuangan (penyediaan dana) ketimbang disebut sebagai Penjual/Pedagang Barang (murni).

Ketentuan Hukum positif yang berlaku di Indonesia telah menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana, bukan penyediaan barang. Guna membuktikan secara hukum bahwa nasabah telah menerima pembiayaan, maka diperlukan dokumen yang dapat memberikan informasi adanya sejumlah dana yang diterima oleh Nasabah dari Bank Syariah. Bilamana ada pihak yang menyatakan bahwa bukti penyediaan dana adalah dokumen transfer langsung bank kepada supplier, maka bukti ini dimungkinkan melemahkan kedudukan hukum Bank Syariah dalam berperkara. Sebab, bisa jadi nantinya malah muncul penafsiran yang menerima pembiayaan adalah Supplier bukan Nasabah. Adapun dokumen akad murabahah belum cukup membuktikan bahwa nasabah menerima pembiayaan dari Bank.

Adapun praktek murabahah di Bank Syariah menurut Muhammad Abdus Shomad, SE, MM, mantan praktisi sebuah bank syariah ternama, praktek pembiayaan murabahah di bank syariah ada dua model, berikut penjelasan dua model itu beserta contohnya:

#### **Model 1**

Seseorang ingin membeli rumah datang ke bank. “Saya ingin membeli rumah, misalnya, yang dijual si Fulan (*developer*) dengan harga Rp 100 juta,” katanya kepada bank. Setelah melalui proses analisa dan survai, pihak bank menulis akad jual-beli pihaknya dengan calon nasabahnya itu. Setelah melalui perhitungan tertentu, pihak bank mengatakan, “Saya akan jual kepadamu rumah itu dengan harga Rp 150 juta untuk jangka lima tahun.” Pihak bank lalu memberikan uang ke calon nasabah itu

sejumlah harga rumah, dengan mengatakan, “Silakan beli rumah itu.” Pihak bank tetap di kantornya, tidak mendatangi pemilik rumah.

**Tanggapan:** Pada praktek *murabahah* Model 1 terdapat dua kesalahan. Pertama, akad jual-beli *murabahah* langsung disepakati antara pihak bank syariah dan nasabah. Padahal rumah belum jadi milik bank. Bila transaksi ini terjadi, akad *murabahah*nya tidak sah dan hukum jual-belinya diharamkan berdasarkan sabda Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Dari Hakim bin Hizam, ia berkata, “*Wahai, Rasulullah, seseorang datang kepadaku untuk membeli suatu barang, kebetulan barang tersebut sedang tidak kumiliki, apakah boleh aku menjualnya kemudian aku membeli barang yang diinginkan dari pasar? Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Jangan engkau jual barang yang belum engkau miliki!’*” (HR. Abu Daud. Hadis ini disahihkan oleh Al-Albani).

Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Tidak halal menggabungkan antara akad pinjaman dan jual-beli, tidak halal dua persyaratan dalam satu jual-beli, tidak halal keuntungan barang yang tidak dalam jaminanmu dan tidak halal menjual barang yang bukan milikmu*” (HR. Abu Daud. Menurut Al-Albani, derajat hadis ini *hasan shahih*).

Dalam kasus jual-beli rumah itu, bank syariah belum memilikinya, tapi telah menjualnya ke nasabah. Praktek ini dilarang Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* sebagaimana ditegaskan oleh hadis tersebut, karena termasuk menjual barang yang belum dimiliki bank.

Panduan perbankan syariah yang disusun AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), yang berpusat di Bahrain, ditegaskan, “Haram hukumnya pihak lembaga keuangan menjual barang dalam bentuk *murabahah* sebelum barang dimilikinya. Maka, tidak sah hukumnya kedua belah pihak menandatangani akad *murabahah* sebelum pihak lembaga keuangan syariah membeli dan menerima barang yang dipesan nasabah dari pihak penjual pertama.”

**Kedua**, yang diberikan bank ke nasabah adalah uang, dan bukan rumah. Artinya, bank memberikan sejumlah uang ke nasabah untuk membeli rumah itu. Ini termasuk transaksi riba. Karena bank memberikan uang tunai Rp 100 juta dan akan menerima Rp 150 juta setelah lima tahun. Akad *murabahah* hanya kamufase di atas kertas.

## **Model 2**

Sama dengan Model 1, dengan tambahan pihak bank menghubungi penjual rumah/*developer* dan mengatakan, “Rumah Anda di lokasi ini telah aku beli Rp 100 juta.” Kemudian pihak bank mentransfer uang ke penjual/*developer*. Pihak bank mengatakan kepada calon pembeli rumah, “Silakan ambil rumahnya. Kami menjualnya kepada Anda seharga Rp 150 juta secara kredit.” Dengan demikian, bank mendapat keuntungan Rp 50 juta.

**Tanggapan:** Kesalahan dalam praktek *murabahah* Model 2 adalah pihak bank menjual rumah ke nasabah tanpa lebih dulu menerima rumah itu dari *developer*. Karena bank hanya mentransfer uang ke *developer*, tanpa studi tapak dan memeriksa rumah tersebut. Akad jual-beli *murabahah* ini statusnya *fasid* (batal) dan haram.

Terdapat larangan Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* mengenai menjual barang sebelum diterima penjual. *Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, beliau mengatakan, “Wahai Rasulullah, saya sering jual-beli, apa jual-beli yang halal dan haram? Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,”Wahai anak saudaraku, bila engkau membeli sebuah barang jangan dijual sebelum barang tersebut engkau terima*“(HR. Ahmad dan dihasankan Imam Nawawi). Hadis ini menjelaskan, haram hukumnya menjual barang yang telah dibeli namun fisik barangnya belum diterima.

Juga diriwayatkan Ibnu Abbas *Radhiyallahu ‘anhuma*, “Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang seseorang menjual bahan makanan yang telah dibelinya sebelum ia menerimanya. Seseorang bertanya kepada Ibnu Abbas, ‘Kenapa dilarang? Ibnu Abbas menjawab, ‘Karena dirham ditukar dengan dirham sedangkan bahan makanan ditangguhkan’”(HR. Bukhari).

Hadis tersebut jelas melarang menjual barang yang telah dibeli namun fisiknya belum diterima. Ibnu Abbas menjelaskan alasan pelarangan jual-beli itu sama dengan *riba bai’* (jual-beli). Hal ini karena saat pihak pertama membeli barang dari penjual 100 dirham kemudian dijual kembali ke pihak kedua 120 dirham, sama dengan menukar 100 dirham dengan 120 dirham (ini dinamakan *riba ba’i*), sementara barang yang menjadi objek akad tetap di tangan penjual.

Demikian pula sabda Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Tidak halal menggabungkan antara akad pinjaman dan jual-beli. Tidak halal dua persyaratan dalam jual-beli. **Tidak halal keuntungan penjualan barang yang tidak dalam**

*jaminanmu dan tidak halal menjual barang yang bukan milikmu*” (HR. Abu Daud.

Al-Albani menyatakan, hadis ini *hasan shahih*).

Sabda Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Tidak halal keuntungan penjualan barang yang tidak dalam jaminanmu“, artinya, tidak halal memperoleh keuntungan dari penjualan barang yang telah dibeli, namun fisiknya belum diterima. Karena ketika barang itu belum diterima, maka jaminan barang tersebut berada dalam tanggungan penjual pertama.

Dalam *murabahah* Model 2, setelah rumah dibeli pihak bank dari *developer* melalui telepon dan sebelum diterima oleh nasabah, jaminan (risiko) rumah ditanggung *developer*. Andaikata rumah tersebut terbakar, *developer* yang bertanggung jawab, bukan pihak bank. Dengan demikian pihak bank telah mendapat untung dari *murabahah* tanpa menanggung risiko barang. Keuntungan ini hukumnya tidak halal.

## **2. Perkembangan Usaha Mikro Setelah Menerima Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz.**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses

dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.<sup>82</sup>

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan tas diraihnya keberhasilan tersebut.<sup>83</sup>

Modal merupakan hal penting dalam suatu usaha, tanpa modal kegiatan apapun tidak dapat berjalan. Oleh sebab itu untuk mengembangkan usahanya mereka mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan, adanya produk pembiayaan murabahah dari KJKS BMT Al-Markaz sangat membantu pelaku usaha mikro untuk usahanya. Hal ini karena BMT memberikan pembiayaan untuk menjadi modal pengusaha mikro untuk membelikan suatu barang yang bisa dipasarkan ke masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perkembangan usaha setelah memperoleh pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh KJKS BMT Al-Markaz dikatakan cukup membantu untuk

---

<sup>82</sup> Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), h. 121.

<sup>83</sup> Muhammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan* (Semarang: UNDIP, 2008), h. 25.



meningkatkan keuntungan usaha. Hal ini dapat dilihat dari lima informan, empat informan memiliki kesamaan yaitu mengatakan usaha mereka setelah memperoleh pembiayaan murabahah dari BMT terjadi peningkatan omset penjualan yaitu Ibu Ratna, Bapak Dedi, Bapak Takdir dan Ibu Harlinda

“setelah saya memperoleh pembiayaan dana dari KJKS BMT Al-Markaz saya sangat terbantu dari sisi permodalan, usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz ini sangat membantu saya karena dapat memenuhi kebutuhan hidup dan rumah tangga daripada sebelumnya”<sup>84</sup>

Tetapi ada jawaban berbeda dari Ibu Harlinda ketika saya mengajukan pertanyaan yang sama, jawabannya sungguh berbeda dari informan sebelumnya. Ketika saya melihat usaha campuran yang dijalankan Ibu Harlinda yang usahanya itu bersatu dengan tempat tinggalnya berada di sebuah lorong di Jalan Baji Panggai kebetulan didepan warung Ibu Harlinda berdiri sebuah warung campuran juga yang sama persis dengan usaha Ibu Harlinda, mungkin karena persaingan yang ketat membuat Ibu Harlinda memiliki jawaban yang berbeda:

“perkembangan usaha saya setelah menerima pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz begitu-begitu saja, setelah menerima pembiayaan laba usaha saya juga biasa-biasa saja”<sup>85</sup>

Dalam prakteknya, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya: Kondisi Pasar, Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya dan adanya persaingan pasar. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang harus

---

<sup>84</sup> Dedi, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 September 2018

<sup>85</sup> Siti Nurlihanda, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 September 2018

diperhatikan: Jenis pasarnya, Kelompok pembeli atau segmen pasar, daya belinya, keinginan atau kebutuhannya.<sup>86</sup>

Adanya pembiayaan murabahah di KJKS BMT Al-Markaz dapat meningkatkan perkembangan usaha mikro pada nasabah KJKS BMT Al-Markaz, Artinya menurut persepsi nasabah, semakin banyak pembiayaan murabahah yang diambil nasabah KJKS BMT Al-Markaz, maka semakin tinggi perkembangan usaha mikro pada nasabah KJKS BMT AL-Markaz. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Dyah Kusumawati (2012), Isnawati (2014), Henita Sahany (2015), dan Rifka Annisa (2017) yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas menurut persepsi para nasabah KJKS BMT Al-Markaz yang mengambil pembiayaan murabahah, usaha mereka setelah mengambil pembiayaan mengalami perkembangan dan peningkatan omset penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan usaha para nasabah BMT menunjukan hasil yang bagus karena adanya modal atau pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT untuk dibelanjakan kembali barang yang dapat dijual kembali sehingga semakin banyak barang yang dapat dijual semakin besar juga omset pendapatan. setelah memperoleh pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz ini juga sangat

---

<sup>86</sup> Bayu Swastha DH dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty: 2003),h. 406.

<sup>87</sup> Rifka Annisa, “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri”, *Skripsi* (Surakarta: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017)h, 82.

membantu para nasabah karena dapat memenuhi kebutuhan hidup dan rumah tangga daripada sebelumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana pembiayaan yang diberikan KJKS BMT AL-Markaz belum dilakukan secara baik dan secara akad murabahah karena masih ada nasabah yang menggunakan dana pembiayaan tidak semata-mata untuk keperluan usaha tetapi juga digunakan untuk keperluan rumah tangga. Tetapi ada sebagian nasabah juga yang mengelola dengan baik sesuai dengan akad murabahah dan digunakan untuk keperluan usaha saja.
2. Perkembangan usaha menunjukkan hasil yang bagus karena pembiayaan yang diberikan oleh KJKS BMT Al-Markaz kepada nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah dikatakan cukup membantu nasabah yang kekurangan modal usaha dan setelah pengelolaan modal yang baik yang dilakukan oleh nasabah terjadi peningkatan keuntungan usaha dan perkembangan pada usaha mereka.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mempunyai saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengelola KJKS BMT Al-Markaz agar memberikan pengawasan yang ketat kepada nasabah yang telah mengambil pembiayaan

agar dana pembiayaan dikelola sebagaimana mestinya untuk keperluan usaha, mestinya kembali memberlakukan aturan lama yang telah lama tidak dijalankan pada saat pengambilan dana di BMT sebaiknya ada perwakilan dari BMT yang menemani nasabah memelanjakan uangnya atau pihak BMT saja yang membelanjakan keperluan yang ingin dibeli oleh nasabah.

2. Produk-produk yang sudah ada sesuai syariah harus dipertahankan dan dikembangkan.
3. Adanya pengetahuan yang terbatas nasabah tentang pembiayaan murabahah. Oleh karena itu, diharapkan pihak BMT dapat lebih meningkatkan pendampingan dan pengawasan dalam proses pengolahan pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Didiek Supadie. *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Amin, M. Aziz. *Tata Cara Pendirian BMT ( Baitul Maal wt Tamwil)*. Jakarta: Pinbuk Press, 2008.
- Annisa, Rifka. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri”, *Skripsi*. Surakarta: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.
- Antonio, Syafi’i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2003.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari’ah*. Tangerang: Azakia Publisher, 2009.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Bank Sentral Republik Indonesia (BI), “Undang-Undang BI” Situs Resmi Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx> 9 February 2018.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Burhan, M. Bungin *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2007,h. 69.
- Dedi, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 September 2018.
- Djazuli, A.dkk., *Lembaga-Lembaga Perkembangan Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- E, Chandra Pirdi. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah, 2000.
- Engkoswara. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001.
- Erni, Tisnawati Sule. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hani, T Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011.

- Harlinda. Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 Oktober 2018.
- Hasan, Ahmad Ridwan. *Manajemen Baitul Mal Watamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ichsan, Nurul Hasan. *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Ciputat: GP Press Group, 2014.
- Islam, Si Siarno. “Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan dari baitul mal wat tamwil dikota surakarta tahun 2015”, *Skripsi*. Surakarta: Program sarjana Instiktut Agama Islam Negri Surakarta, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Janwari, Yadi. *Lembaga-lembaga Perekonomian Syariah*. Bandung: Pustaka Mulia dan Fakultas Syariah IAIN SGD Bandung, 2000.
- Kadir, A. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: dalam Al-Quran, AMZAH, 2010.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- M, Arifin & Barnawi. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M, H Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rine Cipta, 2013.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Mallapiang, Bagian Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 21 Agustus 2018.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Muhammad. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Muhammad. *Sistem & Produser Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Mujahidin, Akhmad. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010.

- Muri, A. Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenameda Group, 2015, h. 382.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Nurlihandi, Siti. Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 10 September 2018.
- PINBUK, *Pedoman Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*. Jakarta: PINBUK, t.t.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ratna, Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 21 Agustus 2018.
- Sholeh, Muhammad. *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP, 2008.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2011.
- Suhardan, Dadang. *Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional. Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI, 2001.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Swastha, Bayu DH dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2003.
- Takdir, Muhammad. Nasabah Pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz, *Wawancara*, 9 Oktober 2018.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (12)
- Zaifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.



Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.



# LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## MANUSKRIP

### **A. Pihak BMT**

1. Bagaimana Sejarah pembentukan KJKS BMT Al-Markaz?
2. Apakah Visi-Misi KJKS BMT Al-Markaz?
3. Apakah Produk yang ditawarkan dalam KJKS BMT Al-Markaz?
4. Bagaimana Persyaratan pengajuan pembiayaan?
5. Gambarkan Struktur organisasi?
6. Berapa Dana awal BMT ini berasal dari mana?
7. Berapa anggota dan nasabah di BMT ini?
8. Apakah ada simpanan pokok atau simpanan wajib di BMT ini?
9. Bagaimana perkembangan nasabah di BMT ini sekarang? Setiap bulannya pada 2017? Apakah dinamis?
10. Apakah BMT melakukan inspeksi kelayakan usaha? Kepada si peminjam?
11. Bagaimana prosedur peminjaman dan pengembalian pada BMT ini?
12. Adakah faktor2 yang menjadi penghambat dalam pemberian pembiayaan usaha mikro pada BMT ini?

### **B. Pihak Nasabah yang mengambil pembiayaan**

1. Berapa lama usaha yang anda tekuni saat ini?
2. Berapa modal awal anda butuhkan untuk memulai usaha tersebut?
3. Berapa kali Bapak/Ibu mengambil pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz?

4. Berapa jumlah pembiayaan murabahah yang selama ini anda dapatkan dari KJKS BMT Al-Markaz?
5. Apakah persyaratan awal dalam mengajukan pembiayaan?
6. Apakah ada biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan murabahah?
7. Mengapa Bapak/Ibu mengambil pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz?
8. Mengapa Bapak/Ibu memilih BMT ini? Kenapa tidak memilih bank? Atau BMT yang lain?
9. Apakah ada margin keuntungan pembiayaan murabahah yang ditentukan KJKS BMT Al-Markaz?
10. Bagaimana proses pengembalian dana pembiayaan yang telah anda pinjam?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dana yang diberikan KJKS BMT Al-markaz?
12. Apakah dana pembiayaan digunakan untuk membeli keperluan usaha?
13. Apa barang/benda yang biasa Bapak/Ibu beli untuk keperluan usaha?
14. Apakah dana pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz digunakan untuk keperluan rumah tangga juga?
15. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan dana pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz untuk keperluan rumah tangga juga?
16. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu setelah menerima pembiayaan dari KJKS BMT Al-Markaz?
17. Apakah setelah menerima pembiayaan dari BMT, terjadi peningkatan pada usaha Bapak/Ibu?

18. Apakah setelah mendapat pembiayaan dari BMT, dan penerapan strategi pemasaran yang tepat kondisi perekonomian pada usaha Bapak/Ibu meningkat dan Bapak/Ibu mampu memenuhi kebutuhan hidup daripada sebelumnya?
19. Apakah ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian pembiayaan di KJKS BMT Al-Markaz? (jika ada jelaskan)
20. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pembayaran angsuran pembiayaan KJKS BMT Al-Markaz?
21. Bagaimana proses pengembalian dana pembiayaan kepada pihak KJKS BMT Al-Markaz? Apakah biasanya memberatkan Bapak/Ibu?
22. Apakah suka duka Bapak/Ibu selama mengambil pembiayaan atau selama bekerjasama dengan KJKS BMT Al-Markaz?

## DOKUMENTASI



Gambar: Lokasi penelitian (KJKS Baitul Maal Wattamwil Al-Markaz Al-Islami)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



*Gambar: Wawancara dengan Kepala Cabang bagian Pembiayaan Bapak Mallapiang*





Gambar: Wawancara dengan nasabah BMT Ibu Ratna memiliki usaha warung makan





Gambar: Wawancara dengan nasabah BMT Bapak Dedi memiliki usaha Pulsa dan Aksesoris HP



Gambar: Wawancara dengan nasabah BMT Ibu Siti Nurlihandha memiliki usaha barang campuran.





Gambar: Wawancara dengan nasabah BMT Bapak Muhammad Takdir memiliki usaha Jual buah.



Gambar: Wawancara dengan nasabah BMT Ibu Harlinda pemilik usaha salon kesantikan yang bersatu dengan tempat tinggalnya.





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Nomor : 0034 Tahun 2018**

**T E N T A N G**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Eka Pramudita Syahroni : 90100114101 Tertanggal 9 Januari 2018 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Pengaruh Bmt Mareso Masagena Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Dengan Sistem Murabahah Di Kota Makassar"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2006 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

**M E M U T U S K A N**

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr. Amiruddin K, M.EI
2. Bahrul Ulum, SE, M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 41 Januari 2018

Dekan,



PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag  
19581022 198703 1 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi yang berjudul, "**Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan BMT Mareso Masagena Kota Makassar**", yang disusun oleh **Eka Pramudita Syahroni**, NIM: **90100114101**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi yang bersangkutan memandang bahwa proposal telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan. Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 22 Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Amiruddin K. M.Ei**  
NIP. 19640908 199903 1 001

  
**Bahrul Ulum, SE, M.Si**  
NIDN. 20100388 01

M A K A S S A R

Hal : PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Samata-Gowa, Mei 2018

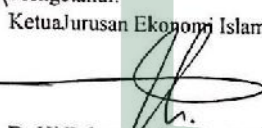
AssalamuAlaikumWr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AlauddinMakassar :


Nama : Eka Pramudita syahroni  
NIM : 90100114101  
Semester : VIII(Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
JudulSkripsi : Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan Bmt  
Mareso Masagena Kota Makassar

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Mengetahui:  
KetuaJurusan Ekonomi Islam

  
Dr.Hj.Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag  
Nip.19760701200212 2 001

Yang bermohon


  
Eka Pramudita syahroni  
90100114101

Disposisi:

SEMINAR DRAFT PROPOSAL TERSEBUT DILAKSANAKAN SEBAGAI  
BERIKUT :

1. Tim Seminar Proposal  
Ketua :  
Sekertaris :  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.EI  
Pembimbing II : Bahrul Ulum,SE.,M.Si  
Pelaksana :  
Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Hari/Tanggal/Jam :

Samata-Gowa, 21 Mei 2018  
An/Dekan,  
Kasubag Akademik

  
Nurmiah Muin, S.IP.,MM  
NIP.19660526 199403 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No 36, Romangpolong – Gowa Tlp. (0411) 841879, Fax. (0411) 8221400

Nomor  
Lampiran  
Hal

~~473~~ /EB.1/PP.00.9/07/2018

Samata, 27 Juli 2018

: -  
: **Undangan Seminar Proposal**  
90100114101/Eka Pramudita syahroni

Kepada Yth :

1. Dr. Amiruddin K, M.EI. Sebagai Pembimbing I
2. Bahrul Ulum, SE., M.Si. Sebagai Pembimbing II

Di-

Tempat

AssalamuAlaikumWr. Wb

Bersamaini kami mengundang bapak untuk menghadiri Seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku Pembimbing pada Seminar Draft Skripsi yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin / 2 Juli 2018  
Waktu : 09.00 – 12.00  
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan  
Bmt Mareso Masagena Kota Makassar  
Tempat : Ruang Seminar

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terimakasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Kampus I Jl. StAlauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. H. M Yasin Limpo No.36 SamataSungguminasa-GowaTlp. (0411) 424835 Fax 424836

### PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang berjudul "Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan BMT Mareso Masagena Kota Makassar", yang disusun oleh *Eka Pramudita Syahroni* NIM: 90100114101, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah diseminarkan pada tanggal 2 Juli 2018. Demikian proposal ini di sahkan pada tanggal 5 Juli 2018.

Samata, 05 - Juli, 2018

Penyusun,

**EKA PRAMUDITA SYAHRONI**  
NIM. 90100114101

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Amiruddin K. M.El**  
NIP.19640908 199903 1 001

**Bahrul Ulum, SE., M.Si**  
NIDN. 20100388 01

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Diketahui Oleh :  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

**Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19760701 200212 2 001

Hal : PERMOHONAN UJIAN KOMPREHENSIF

Samata, 9 Agustus 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

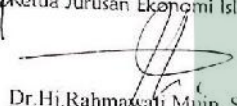
Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :


Nama : Eka Pramudita syahroni  
NIM : 90100114101  
Semester : VIII(Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan Bmt Mareso Masagena Kota Makassar

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M. Ag  
Nip. 1976071200212 2 001

Yang bermohon

  
Eka Pramudita syahroni  
90100114101

Disposisi:

Komprehensif dilaksanakan sebagai berikut :

Pembimbing I

: Dr. Amiruddin K, M.El

Pembimbing II

: Bahrul Ulum, SE., M.Si

Hari/Tanggal/Jam

Ujian Komprehensif dilaksanakan oleh

Penguji I (Dirasah Islamiyah)

Penguji II (Dasar-dasar Ekonomi Islam)

Penguji III ( Keuangan Dan Perbankan Syariah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Gowa, 9 Agustus 2018

An/Dekan,  
Kasubag Akademik



Nurmiah Muin, S.IP., MM  
NIP.19660526 199403 2 004



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1211 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Eka Pramudita Syahrani : NIM: 90100114101
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:  
Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Sekretaris : Nurmiah Muin, S.IP., MM.  
Penguji Dirasah Islamiyah : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
Penguji Dasar Ekonomi Syariah : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.  
Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah : Dr. Amiruddin K., M.El.  
Pelaksana : Fachrunnisa Thamrin, SE.
  2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
  3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar,
  4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
  5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditandatangani di : Samata-Gewa  
Pada tanggal : 16 Agustus 2018  
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gewa
2. Para Dekan dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *MDP* /EB.I/PP.00.9/8/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran: -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, *27* Agustus 2018

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPMD

di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Eka Pramudita Syahroni  
NIM : 90100114101  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Serigala No.122

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**“Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan KJKS BMT Al-Markaz”**

Dengan Dosen pembimbing:

1. Dr. Amirudin K, S.Ag.,M.Ed.
2. Bahrul Ulum, SE., M.Sc

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di KJKS BMT Al- Markaz.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5824/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth,  
Ketua KJKS BMT Al Markaz Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5728/EB.II/PP.00.9/2017 tanggal 27 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : EKA PRAMUDITA SYAHRONI  
Nomor Pokok : 90100114101  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PENGELOLAAN DALAM PEMBIAYAAN USAHA MIKRO BINAAN KJKS BMT AL-MARKAZ "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 s/d 30 September 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 04 September 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. *Perkinggal*.

SIMAP PTSP 04-09-2018



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2t.bkpm.d.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov.sulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis Skripsi penelitian saudara **Eka Pramudita Syahroni**,  
**NIM : 90100114101**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara  
seksama proposal skripsi berjudul, "**Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha  
Mikro Binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar**", Memandang bahwa  
skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk  
diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 16 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amiruddin K, M.Ei  
NIP. 19640908 199903 1 001

Bahrul Ulum, SE, M.Si  
NIDN. 20100388 01

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAKASSAR  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Nama Penulis : Eka Pramudita Syahroni  
NIM : 90100114101  
Judul : Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan KJKS  
BMT Al-Markaz Kota Makassar.  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.E.I  
Pembimbing II : Bahrul Ulum, SE.,M.Si

Menyatakan bahwa naskah Skripsi tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar 24%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Hasil.

Makassar, 16 Oktober 2018

Mengetahui

(Pembimbing)

TIM Instruktur FEBI

Satriani S.I.P.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

*\*Coret yang tidak perlu*

\*Catatan:

1-24% : "Tidak Terindikasi Plagiat"  
25-49% : "Revisi Minor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"  
50-74% : "Revisi Mayor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"  
75-100%





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1769 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Eka Pramudita Syahrani, NIM : 90100114101  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Eka Pramudita Syahrani, NIM: 90100114101 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan EKONOMI ISLAM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.  
Pembimbing : Dr. Amiruddin K. M.El.  
Pembimbing II : Bahrul ulum, SE., M.Sc.  
Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Penguji II : Ahmad Elendi, SE.,MM.  
Pelaksana : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 29 Oktober 2018  
Kuasa Dekan,  
NORMAN FEB.1/Kp.076/10/2018  
Maret 2018



H. Abdul Wahab, SE., M.Si.  
NIM: 2008011006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 6725 /EB.1/PP.00.9/10/2018

Samata, 26 Oktober 2018

Sifat : Penting

Lamp :-

Hal : Undangan Seminar Hasil

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Eka Pramudita Syahrani  
NIM : 20100114101  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : Analisis pengelolaan pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 6 November 2018  
Waktu : 09.00 - 10.00 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kuasa Dekan,  
Nomor: 6689/EB.1/Kp.076/10/2018  
Tanggal: 26 Oktober 2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.  
NIP. 19720421 200801 1 006

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAN MENGUJI**

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing kiranya bisa menghadiri Ujian (\* Seminar Hasil/ Munaqasyah) dengan jadwal tertera di bawah ini :

Nama : Eka Pramudita Syahroni  
Nim : 90100114101  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul : Analisis pengelolaan pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar  
Hari/Tanggal : Selasa, 6 November 2018

Dengan Tim Penguji sebagai berikut :

Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Penguji II : Ahmad Efendi, SE., MM.  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.Ei.  
Pembimbing II : Bahrul ulum, SE., M.Sc.

Demikian, atas kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Samata, 1 November 2018

An. Dekan

Kasubbag Akademik

Nurmiah Muin, S.IP., MM.

NIP. 19660526 199403 2 004

**Keterangan :**

- Jadwal ujian hasil/munaqasyah keluar setelah mengumpul surat pernyataan kesediaan menguji, 2 hari sebelum tanggal yang telah ditetapkan
- Jika surat pernyataan kesediaan ini sudah disetujui dan berhalangan hadir pada waktu yang telah ditetapkan, maka ujian tersebut di tunda pada ujian berikutnya.
- Berita acara terbit pada saat ujian berlangsung
- \*Coret yang tidak perlu

**NAMA BERITA ACARA UJIAN HASIL  
PROGRAM STRATA SATU  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Pada hari ini Selasa Tanggal 06 November Tahun 2018 Jam 09.00 - 10.00 WITA Panitia Ujian (SK Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor 1769 Tahun 2018) telah melaksanakan Ujian Hasil untuk memenuhi sebagian syarat Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar atas mahasiswa

**Nama : Eka Pramudita Syahrani**

**NIM : 90100114101**

**Jurusan : EKONOMI ISLAM**

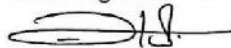
Judul Skripsi yang di Ujikan : Analisis pengelolaan pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar

**PANITIA UJIAN HASIL**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	Ketua	1. ....
2	Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	Sekretaris	2. ....
3	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	Penguji I	3. ....
4	Ahmad Efendi, SE.,MM.	Penguji II	4. ....
5	Dr. Amiruddin K., M.Ei.	Pembimbing I	5. ....
6	Bahrul ulum, SE., M.Sc.	Pembimbing II	6. ....
7	Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.	Pelaksana	7. ....

Samata - Gowa, 6 November..2018.

**An. Dekan  
Kasubbag Akademik**



**Nurmiyah Muin, S.IP., M.M.  
NIP. 19660526 199403 2 004**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpelong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Eka Pramudita Syahroni: 90100114101**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, **"Analisis Pengelolaan dana Pembiayaan Usaha Mikro binaan KJKS BMT Al-Markas Makassar Menurut Tinjauan Islam"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, November 2018

#### DOSEN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Penguji II : Ahmad Efendi, SE., MM.  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.El.  
Pembimbing II : Bahrul Ulum, SE., M.Sc.

Hal : PERMOHONAN UJIAN MEJA

Samata, November 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

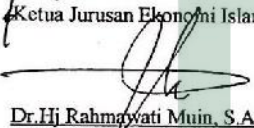
Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :


Nama : Eka Pramudita syahroni  
NIM : 90100114101  
Semester : IX(Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi islam  
judul skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan KJKS BMT Al Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Mengetahui:  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Dr.Hj Rahmayati Muin, S.Ag.,M.Ag  
Nip. 19760701 200212 2 001

Yang bermohon

  
Eka Pramudita syahroni  
90100114101

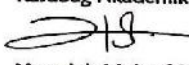
Disposisi:

Ujian Meja tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim Ujian :
  - Ketua : :
  - Sekretaris : :
  - Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.El
  - Pembimbing II : Bahrul Ulum, SE.,M.Si
  - Penguji I : Prof.Dr.H.Ambo Assc,M.Ag
  - Penguji II : Ahmad Efendi, SE.,MM
  - Pelaksana : :
2. Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Hari/Tanggal/Jam : :

Gowa, 12 November 2018

An/Dekan,  
Kasubag Akademik

  
Nurmiah Muin, S.IP.,MM  
NIP.19660526 199403 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Senele Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : **6951** /EB.1/PP.00.9/11/2018  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, 14 November 2018

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian  
Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Eko Pramudita Syahrani  
NIM : 90100114101  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : "Analisis pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro  
binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar menurut Tinjauan  
Ekonomi Islam"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 November 2018  
Waktu : 13.00 - 15.30 Wita  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan  
  
Prof. Dr. H. Arif Asse, M.Ag.  
NIP. 195810221987031002

UNIVERSITAS  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1852 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Eka Pramudita Syahroni  
NIM : 90100114101  
Tanggal : 0 : November 2018  
Mahasiswa Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Analisis pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar menurut Tinjauan Ekonomi Islam"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Penguji II : Ahmad Efendi, SE., MM.  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K. M.El.  
Pembimbing II : Bahrul ulum, SE., M.Sc.  
Pelaksana : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 16 November 2018

Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAN MENGUJI**

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing kiranya bisa menghadiri Ujian (\* Seminar Hasil/ Munaqasyah) dengan jadwal tertera di bawah ini :

Nama : Eka Pramudita Syahroni  
Nim : 90100114101  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul : Analisis pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT  
Al-Markaz Kota Makassar menurut Tinjauan Ekonomi Islam  
Hari/Tanggal : Jum'at, 16 November 2018

Dengan Tim Penguji sebagai berikut :

Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Penguji II : Ahmad Efendi, SE.,MM.  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.Ei.  
Pembimbing II : Bahrul ulum, SE., M.Sc.

Demikian, atas kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Samata, 14 November 2018

An. Dekan  
Kasubbag Akademik

Nurmiah Muin, S.IP., MM.  
NIP. 19660526 199403 2 004

**Keterangan :**

- Jadwal ujian hasil/munaqasyah keluar setelah mengumpul surat pernyataan kesediaan menguji, 3 hari sebelum tanggal yang telah di tetapkan
- Jika surat pernyataan kesediaan ini sudah disetujui dan berhalangan hadir pada waktu yang telah ditetapkan, maka ujian tersebut di tunda pada ujian berikutnya.
- Berita acara terbit pada saat ujian berlangsung
- \*Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata- Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

**BERITA ACARA UJIAN AKHIR/MUNAQASYAH SKRIPSI DAN YUDISIUM**

Pada hari ini Jumat Tanggal **16 November** tahun 2018 pukul **13.00 - 15.00** Wita sampai selesai berdasarkan Surat Keputusan tentang Ujian Akhir/Munqasyah Skripsi dan Yudisium Nomor **1844 Tahun 2018** telah dilaksanakan Ujian Akhir/Munqasyah Skripsi dan Yudisium terhadap mahasiswa:

Nama : **Eka Pramudita Syahroni**  
NIM : **90100114101**  
Jurusan : **EKONOMI ISLAM**  
Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam.**

Dengan hasil ujian sebagai berikut:

Kategori :  
Nilai :  
Predikat :

Berdasarkan hasil ujian di atas maka atas nama Dekan, Ketua Ujian Akhir/Munqasyah Skripsi meyudisium saudara (i) **Eka Pramudita Syahroni**

Berita acara ini dibuat rangkap 2 dan ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris ujian, Penguji, Pembimbing, Pelaksana, dan mahasiswa yang diuji.

Samata, 16 November 2018

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. (.....)  
Sekretaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si. (.....)  
Pembimbing I : Dr. Amiruddin K, M.El. (.....)  
Pembimbing II : Bahrul Ulum, SE., M.Sc. (.....)  
Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)  
Penguji II : Ahmad Efendi, SE., MM. (.....)  
Pelaksana : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd. (.....)  
Mahasiswa yang diuji : Eka Pramudita Syahroni (.....)

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kasubag Akademik

Nurmiah Muin, S.IP., MM.  
NIP. 19660526 199403 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eka Pramudita Syahroni panggilan Dita, lahir di Demak Jawa Tengah pada tanggal 11 January 1997, anak sulung dari 4 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Syahroni dan Ibu Sutasih. Untuk saat ini beralamatkan Jalan Serigala, berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Mamajang I Makassar tamat pada tahun 2008, Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Mts Negeri Model Makassar dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Ummul Mukminin Makassar dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R